

“DISKUSI AGAMA REMAJA MUSHOLLA”
(Alternatif Pembinaan Agama Masyarakat Industri
di RW. I Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

ACHMAD MACHRUM MUSHOBIRIN

NIM : BO.1.3.93.031

SURABAYA
1998

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : "DISKUSI AGAMA REMAJA MUSHOLLA"
(ALTERNATIF PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT
INDUSTRI DI RW. I KELURAHAN RUNGKUT KIDUL
SURABAYA)

Nama : ACHMAD MACHRUM MUSHOBIRIN
NIM : BO.1.3.93.031
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah
Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Dinyatakan telah diperiksa dan layak untuk diajukan pada ujian skripsi guna memenuhi beban studi satuan kredit semester program Strata Satu (S-1) jurusan KPI Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Suarabaya, Juni 1998

Menyetujui,
Pembimbing



Drs. MUSHONNIEF MARSHOLI

NIP. : 150 178 179

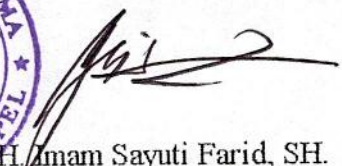
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Sidang Penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk mengikuti beban kredit semester program sarjana (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel :

Pada hari : Rabu
Tanggal : 15 Juli 1998

Mengesahkan
Dekan




Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP : 150 064 662

Majelis Penguji

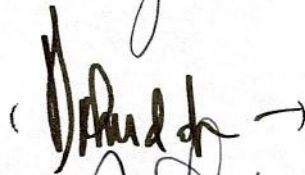
Ketua : Drs. Sjahudi Sirodi
NIP. : 150 197 688

()

Sekretaris : Drs. Hamdun Sulhan
NIP. : 150 207 790

()

Penguji I : Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. : 150 216 541

()

Penguji II : Drs. Mushonnief Marsoli
NIP. : 150 178 179

()

DAFTAR ISI

	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	6
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
C. Konseptualisasi	9
D. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	13
B. Tahap-Tahap Penelitian	15
1. Tahap Invention	15
2. Tahap Discovery	16
3. Tahap Conclusion	16

4. Tahap Explanatory	16
C. Teknik Pengumpulan Data	18
1. Teknik Observasi	18
2. Teknik Wawancara	19
a. Wawancara Tak Berstruktur	19
b. Wawancara Berstruktur	20
3. Teknik Dokumentasi	20
4. Teknik Catatan Lapangan	21
D. Obyek Penelitian	22
E. Penentuan Informan	23
F. Instrumen Penelitian	24
 BAB III : SEJARAH DAN STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA AL JALIL SERTA DISKUSI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBINAAN AGAMA	
A. Setting Geografi	25
1. Karakteristik Geografi	25
2. Kegiatan Perekonomian	26
B. Tipologi Masyarakat RW. I Kelurahan Rungkut Kidiul .	27
1. Karakteristik Sosial	27
2. Nilai-nilai Budaya	28
3. Persepsi Keagamaan	28
C. Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi Remaja Musholla Al Jalil RW. I Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya	29

D. Pengertian Remaja dan Remaja Musholla	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Pengertian Remaja Musholla	32
E. Struktur Organisasi Remaja Musholla AL Jalil RW. I	
Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya	33
F. Diskusi Agama Sebagai Alternatif Pembinaan Agama	35
1. Pengertian Diskusi Agama	35
2. Unsur-Unsur Diskusi Agama	37
3. Pelaksanaan Diskusi Agama	38
4. Efektifitas Diskusi Agama	42
BAB IV : AKTIFITAS DISKUSI AGAMA (REMAJA MUSHOLLA) SEBAGAI ALTERNATIF PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT INDUSTRI DI RW. I KELURAHAN RUNGKUT KIDUL SURABAYA	
A. Fungsi dan Peranan Remaja Islam Dalam Persepsi	
Remaja Musholla Al Jalil	45
B. Aktifitas Pembinaan Agama Remaja Musholla Al Jalil	
Terhadap Masyarakat Industri	67
C. Diskusi Agama Sebagai Alternatif Pembinaan Agama	
Masyarakat Industri di RW. I Rungkut Kidul	78
D. Pola Pembinaan Remaja Musholla AL Jalil	87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Gagasan	95
C. Saran-Saran	98
BIBLIOGRAFI	100

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan oleh orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan para remaja. Menurut para ahli ilmu jiwa bahwa pembinaan remaja memerlukan sesuatu kekhususan yang sesuai dengan sifat-sifat tertentu yang ada pada dirinya. Karena ia sedang menjalani masa krisis dan guncangan-guncangan batin pada dirinya.

Bila dilihat pada kehidupan jasmani remaja, pada permulaannya masa remaja kira-kira berumur antara 13 dan 16 tahun terjadilah pertumbuhan jasmani yang cepat, ia mengalami perubahan jasmaniah dari anak menjadi dewasa, tubuhnya segera menyerupai tubuh orang dewasa. Pertumbuhan jasmani yang cepat itu membawa keguncangan bagi remaja karena berubahnya kelenjar dalam tubuh. Kelenjar kanak-kanak berhenti lalu berganti dengan kelenjar dewasa yang mengakibatkan pertumbuhan seks pada diri remaja disertai adanya perubahan organ tubuh. Pertumbuhan ini akhirnya menyebabkan keguncangan perasaan terutama perubahan yang dialaminya itu tidak di pahami sehingga menimbulkan dorongan-dorongan baru yang belum dikenalnya pada masa kanak-kanak, yaitu kecenderungan kepada jenis lain. Dan pada akhirnya remaja yang tidak dilandasi agama dan iman yang kuat akan terseret pada pergaulan bebas atau

terjangkit kelainan perbuatan seksualitas seperti masturbasi dan lain-lain, (Drs. Andi Mappiare, 1982 : 50 - 52).

Sedangkan kalau ditinjau dari segi kehidupan rohani masa remaja yaitu masa akan sikap meniru sesuatu yang dilihat, didengar dan dihayati mulai makin menonjol bukan dari segi lahir saja yang ditiru bahkan sikap hidup seseorang yang menjadi pujaannya ingin ditirunya baik mengenai ide, kepercayaan maupun nilai hidupnya, disamping itu remaja ingin sekali diperhatikan oleh orang lain dan sikap ingin mengetahui sesuatu serta mempelajarinya sehingga remaja sering kali bertingkah laku yang aneh-aneh yang akan menimbulkan merosotnya moral dalam suatu masyarakat yang ditimbulkan oleh remaja-remaja yang tidak dilandasi pendidikan agama, seperti minum-minuman keras, narkotik, heroin atau yang akhir-akhir ini diributkan oleh kalangan pemerintah yaitu pil ekstacy.

Kenyataan seperti ini akhir-akhir ini sudah melanda pada para remaja Rungkut Kidul Industri. Kelurahan Rungkut Kidul yang sebelum tahun 1971 terkenal dengan daerah santri sekarang sudah hampir luntur. Demikian juga pola kehidupan remajanya yang bercirikan remajadesa (lugu, sederhana dan polos) juga mulai agak luntur, hal ini dikarenakan mereka sudah mengenal kehidupan kota dan sudah terpengaruh oleh banyaknya tempat hiburan yang ada di sekitar Rungkut kidul, bahkan benih-benih hidup individualis sudah mulai nampak pada pola pemikiran dan kehidupannya.

Keadaan seperti ini juga karena dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat Rungkut kidul itu sendiri yang mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup pesat dalam waktu yang relatif singkat, hal ini disebabkan oleh banyaknya lahan-lahan pertanian

diganti dengan berdirinya pabrik-pabrik yang baru dan bahkan sekarang Rungkut kidul menjadi pusat industrialisasi, sehingga mengakibatkan banyaknya pendatang dari luar kota yang bermukim di daerah ini.

Keberadaan para pendatang dari luar kota dengan berbagai macam karakter akan menimbulkan beberapa persoalan, pergaulan kota yang dibawah oleh para pendatang yang cenderung penuh dengan kemaksiatan juga ikut berpengaruh terhadap perilaku kehidupan para remaja masyarakat tersebut. Adapun persoalan yang cukup dominan diantara mereka adalah kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama dengan sempurna, karena mereka berpacu dengan profesi mereka penuh kesibukan sebagai karyawan pabrik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal seperti ini yang dikatakan Max Weber, sebagai bahaya akibat pengaruh Industrialisasi terhadap suatu daerah yang kurang siap dalam menerima perkembangan Industrialisasi. (G. Kartasaputra SH, 1985 : 4).

Maka dari itu milieu atau lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan kejiwaan remaja, yang dimaksud dengan lingkungan yaitu tempat remaja itu dibesarkan, di desa atau di kota, di daerah yang penduduknya fanatik pada agama atau yang acuh terhadap agama, tempat tinggal yang orang-orangnya menaruh perhatian terhadap pendidikan atau yang masa bodoh.

Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat yang telah maju adalah karena orang-orang telah mulai lengah dan kurang

mengindahkan agamanya, dan semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral (Zakaria Daradjat, 1983 ; 63 - 72).

Disinilah para da'i remaja Islam serta organisasi dan lembaga dakwah sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman dengan mengarahkan dan membina ummat untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang di ridhoi Allah SWT.

Berangkat dari pernyataan tersebut diatas maka sebagai seorang Muslim yang secara langsung atau tidak langsung terpanggil sebagai pengemban dakwah islamiyah. Para remaja Mushola Al-Jalil di kelurahan Rungkut kidul mengadakan kegiatan dakwah untuk membina umma Islam, khususnya para remaja yang dewasa ini telah dilanda bahaya "dekadensi moral" yang merupakan racun bagi kekuatan generasi muda, hal ini disebabkan antara lain dari pengaruh kebudayaan hippis peniruan-peniruan hal-hal yang menurut ukuran norma-norma bangsa Indonesia adalah bertentangan dengan kepribadian pancasila. Dengan pengaruh kebendaan itu telah me bentuk sifat-sifat mental dalam sikap hidup yang menguasai diri baik jasmani atau rohani. Maka apabila terjadi hal yang demikian, maka manusia baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dalam bentuk ideologis atau golongan, dengan pasti akan menggunakan atau menghalalkan segala macam cara dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dengan dorongan hawa nafsu belaka, asal mencapai maksudnya.

Dengan jalan ini, maka kejahatan, pencurian, perampokan, korupsi dan lain-lain kejahatan dapat merajarela. Kemaksiatan, perjudian, pelacuran pemuaan hawa nafsu, telah mengisi disegala ruangan waktu. Perbuatan-perbuatan yang keji itu telah membelenggu jiwa kemanusiaan serta mnjerumuskannya dalam jurang kealpaan dan kegelapan. Akibatnya maka semua bidang dan kegiatan pembangunan, baik yang bersifat sosial, politik, ekonomi maupun kebudayaan, semuanya itu telah dilucuti dari cahaya kerohanian dan ke Tuhanan dan duniapun tersiksallah dengan segala rupa kemaksiatan, kezaliman dan ketidak adilan. (Dr. Musthofa Zahri 1973 : 21).

Dari uraian dan penjelasan diatas, kesemuanya itu adalah merupakan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab rusaknya moral remaja-remaja kita yang dibuat sendiri. Dan masih banyak lagi lainnya yang merusak masyarakat yang sekarang ini telah menjadi problema yang sangat sulit penyelesaiannya, dan sangat membingungkan orang tua, pemerintah dan masyarakat.

Berangkat dari problematika remaja di Rungkut kidul Industri RW. I, maka perlu sekali disini peran da'i tokoh masyarakat dan orang tua yang tinggal di Kota dalam penyelenggaraan dakwah secara terpadu dan menjalin kerjasama untuk membantu remajadalam melalui masa krisisnya dan mengatasi keguncangan-keguncangan batin dalam dirinya sehingga nantinya kehidupan para remaja masyarakat Industri terarah dan terbina dengan baik. Dalam hal ini, Remaja Mushola Al-Jalil yaitu sebuah kelompok atau organisasi remaja mengadakan aktifitas dakwah dengan membentuk Forum Diskusi Remaja Mushola sebagai pembinaan agama masyarakat Industri khususnya kaum

remaja yang dimotori oleh Remaja penduduk musiman (karyawan pabrik PT. SIER yang bermukim di wilayah RW. I Rungkut kidul) bekerja sama dengan remaja pribumi.

Dengan diadakannya Diskusi Remaja Musholla ini diharapkan dapat mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman bagi masyarakat setempat ataupun masyarakat yang datang dari luar kota yang bermukim di Rungkut kidul Industri RW. I.

B. Permasalahan Penelitian

1. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas maka untuk membatasi dalam permasalahan ini penulis membatasinya dengan bentuk pertanyaan dasar. Yaitu hal yang harus di jawab oleh seorang peneliti. Untuk itu maka yang menjadi pertanyaan dasar pada penelitian ini yang sekaligus sebagai perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- ◊ Bagaimana pelaksanaan diskusi agama remaja Musholla Al Jalil sebagai alternatif pembinaan agama masyarakat industri?

2. Fokus masalah

Tujuan yang dicapai dalam penentuan fokus masalah dan penentuan obyek dalam penelitian adalah agar penelliti dapat membatasi studi dan obyek sasaran penelitian. Sebagai pengemban dakwah, para Remaja Muslim yang tergabung dalam Remaja Mushola ini berusaha dengan berbagai cara dalam menyampaikan atau mengajak pada kebenaran ajaran Islam. Dalam mengahdapi obyek dakwah yang satu

ini, mereka menggunakan pendekatan dengan mengadakan forum diskusi sebagai metode dakwah, karena hanya dengan cara ini mereka dapat dirangkul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan dalam pembahasan terdahulu, bahwasanya Remaja mushola berusaha berdakwah di tengah kehidupan masyarakat modern yang cenderung beroientasi pada ajaran diluar nilai-nilai ajaran agama Islam, ini dilakukan untuk meluruskan dan mengembalikan pola liku mereka sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Diskusi agama remaja Musholla” sebagai alternatif pembinaan agama masyarakat industri di RW I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum Tujuan Penelitian ini adalah berusaha untuk mendiskripsikan mengenai pelaksanaan diskusi agama remaja Musholla Al Jalil sebagai alternatif pembinaan agama terhadap masyarakat Industri khususnya kaum remaja dan para pekerja atau karyawan pabrik di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya. Atau dengan kata lain dari tujuan Penelitian ini adalah untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan dasar (question basis) dari rumusan masalah penelitian.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki guna dan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberi masukan bagi organisasi masyarakatan Islam, sehingga nantinya dapat turut serta dalam mengatasi permasalahan merosotnya nilai-nilai keislaman yang berkembang di masyarakat desa sebagai akibat keberadaan industrialisasi.
- b. Dapat memberikan masukan bagi pemerintah agar berhati-hati terhadap dampak negatif akibat yang ditimbulkan oleh adanya Industrialisasi.
- c. Selain itu juga sebagai persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan program Sarjana Strata satu (S-1) dalam ilmu Dakwah jurusan PPAI di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

Namun secara ilmiah yang terutama terkait dengan disiplin Ilmu pengetahuan adalah untuk memperkaya khazanah Ilmu Dakwah. Dan untuk mengembangkan dakwah bagi generasi yang akan datang serta apa yang dilakukan peneliti dapat digunakan semestinya, juga berguna bagi ummat Islam dalam menjalankan kewajiban bagi seorang Muballigh atau pengemban dakwah Islamiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Konseptualisasi

Konsep atau pengertian, merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala (Koentjoroningrat, 1993 : 21).

Dengan adanya konsep dalam penelitian, maka akan memberikan suatu arah yang semakin jelas yang pada akhirnya dapat diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian.

Pemilihan konsep yang tepat, mempunyai perspektif baik bagi kesuksesan penelitian. Namun untuk ke arah itu perlu sekali peneliti membatasi dengan ruang lingkup dan batasan persoalan sehingga bersangkut paut dengan konseptualisasi yang diajukan.

Dan yang perlu digaris bawahi dalam penelitian bahwa pemilihan, penegasan dan perincian konsep adalah taraf permulaan dari penelitian ini. Konsep dalam penelitian ini masih bergerak secara alami (abstrak) yang kemudian akan di operasionalkan secara empiris, atau dengan kata lain konsep diubah menjadi definisi operasional. Dalam hal ini konsep yang dipakai tidak lepas dari judul penelitian ini : "Diskusi Agama Remaja Mushola" (Alternatif Pembinaan Agama Masyarakat Industri di Rungkut Kidul Surabaya).

Untuk mempersatukan pengertian antara penulis dan pembaca tentang arti yang terkandung dalam judul tersebut, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Diskusi Agama : Diskusi yaitu Perundingan untuk bertukar pikiran (bahas membahas) tentang sesuatu masalah. (WJS. Poerwadarminta, 1976 : 254).

Sedangkan agama sendiri adalah Aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1989 Hal. 156). Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan Diskusi agama adalah suatu cara dakwah yang diterapkan dengan memberikan materi keagamaan (sifat-sifat yang terdapat dalam agama Islam) sebagai suatu permasalahan untuk

dibahas oleh para Remaja anggota forum diskusi Remaja Mushola dengan tujuan memperdalam dan memperjelas pengertian serta menemukan kebenaran. Sedangkan materi-materi yang dibahas pada forum diskusi agama remaja Musholla Al Jalil tersebut meliputi masalah : akidah, akhlak, ibadah dan muamalat. Diskusi agama ini dilaksanakan oleh remaja Musholla Al Jalil setiap hari Jum'at minggu ke-4 dengan ketentuan sebagai berikut :

- ◇ Pelaksanaan diskusi agama dimulai tepat pukul 19.30 - 21.00 BBWL
- ◇ Dipimpin oleh seorang moderator dan notulen.
- ◇ Mendatangkan seorang narasumber atau pembina baik dari daerah sendiri atau luar daerah yang sekaligus sebagai penengah dalam memutuskan permasalahan yang didiskusikan.

Untuk kegiatan diskusi agama remaja Musholla Al Jalil ini pelaksanaannya berpusat di Musholla Al Jalil RW I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya.

Pembinaan agama :

Pembinaan dari kata bina yaitu bangun atau baru. Sedangkan pembinaan adalah cara membina atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang lebih baik. (Depdikbud, 1990 Hal. 117). Dalam skripsi ini yang dimaksudkan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh

remaja Musholla Al Jalil terhadap masyarakat industri di RW I Kelurahan Rungkut kidul untuk memperjelas dan memperdalam pengetahuan keagamaan (sifat-sifat yang ada dalam ajaran agama Islam) serta mengjaka untuk diamalkan sesuai dengan syariat agama Islam melalui metode diskusi agama remaja Musholla.

Masyarakat industri :

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kelompok orang yang hidup bersama dalam lingkungan atau kawasan industri dan pokok kehidupan yang utama dari industri dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu. (Pengamatan Peneliti).

Dengan demikian maksud dari keseluruhan judul Skripsi ini adalah untuk mendiskripsikan aktivitas pembinaan agama Remaja Musholla Al Jalil dengan metode diskusi agama Remaja Musholla sebagai tindakannya untuk membina dan memperdalam keagamaan masyarakat yang mayoritas pekerja atau karyawan pabrik di PT. SIER yang bermukim di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN :

Mengetengahkan Latar belakang masalah, Permasalahan penelitian (rumusan masalah dan Fokus masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, Konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab II METODOLOGI PENELITIAN :

Yang berisikan Jenis penelitian, Tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data atau pengolahan data, penentuan informan dan key informan dan Instrumen penelitian.

Bab III SEJARAH DAN STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MUSHOLA AL-JALIL SERTA DISKUSI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT INDUSTRI :

Yang meliputi Setting geografi, Tipologi masyarakat RW. I, Pengertian Remaja dan Remaja Musholla. Sejarah singkat berdirinya dan Struktur Organisasi Remaja Musholla Al-Jalil serta diskusi agama sebagai alternatif pembinaan agama masyarakat industri.

Bab IV AKTIVITAS DISKUSI AGAMA REMAJA MUSHOLLA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT INDUSTRI

yang meliputi : Fungsi dan peran Remaja Islam, aktifitas Pembinaan agama Remaja Musholla, Diskusi agama Remaja Musholla sebagai alternatif pembinaan agama masyarakat Industri dan pola pembinaan Remaja.

Bab V PENUTUP :

Yang berisi Kesimpulan, gagasan dan saran-saran.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian adalah tergantung pada tepat tidaknya dalam memilih serta menerapkan suatu metode dalam penelitian. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat bukan saja agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar tetapi lebih-lebih agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dengan secermat mungkin mengenai fenomena dari aktifitas diskusi agama Remaja Musholla sebagai alternatif pembinaan terhadap Masyarakat Industri di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya. Karena menurut peneliti hal tersebut lebih cocok bila menggunakan study deskriptif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Manajemen Penelitian" menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 309).

Sedangkan menurut Arief Furqon dalam bukunya "Pengantar Penelitian dalam Pendidikan" bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk

menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan study deskriptif, suatu metode yang memanfaatkan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dan bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Jadi dengan demikian penelitian deskriptif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar dan teori-teori dan berkembang dari penelitian yang sistematis dan terkontrol atas dasar empiris.

Study (Penelitian) deskriptif diangkat oleh peneliti sebagai metode karena untuk menguraikan proses diskusi agama yang dilakukan oleh Remaja Musholla Al Jalil sebagai alternatif pembinaan agama masyarakat industri di RW I Kelurahan Rungkut kidul, antara lain :

1. Study (Penelitian) deskriptif melakukan penelitian yang berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dan dalam mengadakan penelitian, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan

terjadi. Disamping itu penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.

2. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu peneliti harus mengambil tempat pada keutuhan untuk keperluan penelitian.
3. Menggunakan manusia sebagai alat instrumen penelitian. Jadi dalam hal ini peneliti sendiri dengan bantuan orang lain, sehingga peneliti sendiri yang aktif untuk melacak data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.
4. Dalam pengumpulan data tidak diperlukan angka-angka, namun menggunakan kata-kata yang mendeskripsikan fenomena yang ada.
5. Selain itu penelitian deskriptif berusaha untuk mengungkapkan atau memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai macam kenyataan di lapangan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian, kita banyak mengenal tokoh seperti Bogdan dan Taylor dengan tiga tahap penelitiannya. Akan tetapi dalam penelitian deskriptif ini, peneliti menggunakan tahap penelitian yang dikemukakan Kirk dan Miller yang menggunakan atau mengemukakan adanya empat tahapan penelitian, yaitu :

1. Invention

Tahap ini merupakan persiapan dalam membuat desain penelitian, sehingga menghasilkan rancangan kerja yang matang. Tahap ini dapat dikatakan "Orientasi dan memperoleh gambaran umum (Moleong, 1994 : 239).

2. Discovery

Merupakan tahap observasi sebagai tahapan untuk mengumpulkan data dengan berdasarkan rancangan penelitian yang sudah di pilih. Pertama-tama peneliti mencari data meluas (Sebanyak-banyaknya) dengan sistem acak atau tak terstruktur tanpa mengutamakan salah satu dari data tersebut. Kemudian peneliti meulai menentukan atau memfokuskan data-data tertentu.

3. Conclution

Pada tahap ini merupakan tahap kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari data-data yang terkumpul dan pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian selama dilapangan.

4. Explanatory

Tahap ini adalah tahap penjelasan, dijelaskan teori-teori (Hasil Penelitian) dalam bentuk laporan penelitian kualitatif. Pada tahap ini kehadiran key informan tersebut sangat membantu bagi peneliti untuk memberikan koreksi terhadap data-data, bahkan bila memungkinkan diadakan penambahan pada hasil laporan peneliti yang menurut mereka penting diikutsertakan proses semacam ini menurut Lexi dinamakan sebagai proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexi J. Moleong, 1994 : 178).

Dalam kerangka awal untuk penulisan ini, peneliti pada tanggal 10 Agustus 1997 datang menemui Bapak H. Saro'il A. di kediamannya beliau adalah pembina Remaja Musholla Al Jalil dan sekaligus sebagai pengurus takmir Musholla Al Jalil. Dalam

pertemuan tersebut peneliti mengungkapkan bahwa kedatangan kami di sini adalah untuk mengadakan penelitian tentang aktifitas diskusi Agama Remaja Musholla Al Jalil RW I Rungkut kidul Surabaya, setelah peneliti mengutarakan maksud dan tujuan tersebut akhirnya beliau mengerti dan menanggapi serta menyetujui maksud peneliti, dan beliau mengatakan siap membantu peneliti, memberi informasi dan siapa-siapa yang akan anda dapatkan informasi mengenai Remaja Musholla Al Jalil dan seluruh aktifitas keagamaannya. Dan beliau juga menyuruh peneliti untuk menemui Sdr Abdul Haq S. Ag. untuk memperoleh informasi tentang Remaja Musholla Al Jalil dan aktifitas pembinaan keagamaannya. (Wawancara, 10 Agustus 1997).

Pada tanggal 11 Agustus 1997 peneliti datang ke Musholla Al Jalil di RW I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya untuk menemui Sdr Abdul Khaq S. Ag. dan mengutarakan maksud kami dan beliau menyatakan kesanggupannya untuk memberikan informasi mengenai sejarah berdirinya Remaja Musholla Al Jalil di RW I Rungkut kidul lengkap beserta aktifitas keagamaannya dan khususnya mengenai diskusi agamanya. Dari Sdr Abdul Khaq peneliti banyak mendapatkan informasi karena beliau adalah ketua Remaja Musholla Al Jalil RW I Rungkut kidul Surabaya selama dua periode. (Wawancara, 11 Agustus 1997).

Dan pada tanggal 13 dan 15 Agustus 1997 peneliti datang menemui Sdr Amin Tamzis untuk menanyakan data-data kaitanya dengan aktifitas keagamaannya dan diskusi agama Remaja Musholla Al Jalil RW I Rungkut kidul Surabaya.

Dan pada tanggal 19 Agustus 1997 peneliti berkunjung di sekretariat Remaja Musholla Al Jalil yang berada di Musholla Al Jalil untuk melengkapi data-data yang

dibutuhkan oleh peneliti dan di tempat itu peneliti ditemui oleh seluruh pengurus inti Remaja Musholla Al Jalil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian maka dalam hal ini peneliti menggunakan empat metode pendekatan, lebih jelasnya adalah :

1. Teknik observasi

metode ini untuk mencari dan mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan yang teratur, bahwa observasi sebagai metode ilmiah, bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1990 : 136). Sebagaimana yang dikatakan Sanapiah Faisal dalam bukunya "Metodologi Penelitian Pendidikan" bahwa pengumpulan data melalui observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. (Sanapiah Faisal, 1982 : 204).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menggunakan teknik observasi sebagai pencari data dalam teknik penelitian ini semua data akan terhimpun dengan pedoman pada arah spesifik, sistematis dan terfokus serta dapat terekam dengan cermat. Mengingat bahwa observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. (Nur Syam, 1991 : 108). Jadi penggalan data dengan menggunakan teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung sehingga data didapat secara

jelas mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dalam Remaja Musholla Al Jalil di RW I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya.

2. Tehnik Wawancara atau Interview

Dalam wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, antara pewawancara dan yang diwawancaranya. Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan , organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, mmproeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, mengubah dan memverifikasi serta memperluas informasi yang diperoleh oleh orang lain, baik manusia ataupun buka manusia (Triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (Moleong, 1994 : 135).

Untuk dapat menggali data dalam penelitian ini maka peneliti cenderung menggunakan dua macam jenis penelitian dalam wawancara ini :

a. Wawancara tak berstruktur

Dalam wawancara tak berstruktur ini, peneliti banyak menanyakan berbagai macam pertanyaan secara bebas tanpa terkait adanya pertanyaan-pertanyaan secara khusus yang memang telah tersedia dan terprogram dalam pikiran peneliti, walau dalam wawancara ini ada sedikit pertanyaan dan juga termasuk khusus.

Wawancara tak berstruktur ini dapat membuat munculnya berbagai macam pertanyaan dan permasalahan yang secara spontan, dan disamping itu agar pihak yang diwawancarai lebih bersifat pada peneliti

b. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara ini dengan mengetahui maksud dan tujuan yang jelas, informan tentunya akan memberikan data yang dibutuhkan dan data yang terarah bagi peneliti, karena tujuan dari hasil wawancara tersebut akan dianalisa dan diwujudkan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian.

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam wawancara maka telah peneliti siapkan pedoman wawancara, yaitu dengan berdasarkan pada permasalahan yang relevan dengan penelitian, sehingga sistematika informasi dapat digali secara menyeluruh dan tidak didapatkan pembicaraan yang menyimpang dari segi pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Tehnik Dokumentasi

Dalam uraian diatas, telah disinggung bahwa obyek yang diteliti dalam penelitian untuk memperoleh informasi dapat dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu : tulisan, tempat dan kertas atau orang. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada inilah digunakan metode dokumentasi. (Suharsimi Ari Kunto, 1992 : 131).

Penggunaan dokumen dalam penelitian merupakan metode yang praktis, sebab data-data yang diperolehnya bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto dan sebagainya sehingga dengan metode ini pencarian data akan semakin lengkap.

Dalam dokumen ini keberadaannya sangat membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan. (Suharsimi, 1990 : 200). Dokumen itu di peroleh dari non manusia.

Dibandingkan dengan metode lain maka metode ini agak begitu tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi atau dokumenter yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. (Lexi J. Moleong, 1994 : 161).

4. Teknik Catatan Lapangan

Sebagai peneliti, selain mengandalkan seluruh metode diatas tidak kalah pula pentingnya yaitu pengumpulan data dilapangan. Dimana pada waktu berada dilapangan semua catatan ditulis, dan setelah terkumpul berbagai macam catatan yang dihasilkan sebagai pelengkap data, barulah peneliti (penulis) menyusun catatan lapangan semaksimal mungkin guna melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan.

Proses tersebut dilakukan oleh peneliti setiap kali selesai mengadakan observasi ataupun wawancara, mengingat apa yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam pendapatnya Bogdan & Biklen bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data-data yang di inginkan dalam penelitian

tersebut. Disini langkah peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap semua catatan yang dibuat, sehingga data-data tersebut bisa didiskripkan secara ilmiah dan obyektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini, adalah tentang aktifitas pembinaan keagamaan Remaja Musholla Al Jalil dan pelaksanaan diskusi agama Remaja Musholla sebagai alternatif pembinaan agama masyarakat industri di RW I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya. Karena dakwah Islam itu sendiri banyak bentuk dan ragamnya dalam mengembangkan dan mensiarkannya.

Dalam pengembangan dakwah itu dapat berupa dakwah bil lisan, bentuk kegiatan keagamaan dan juga bisa berbentuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Aktifitas pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Musholla Al Jalil tersebut haruslah sesuai dan mampu menyentuh kehidupan mereka (masyarakat industri), sehingga dalam aktifitas pembinaan agama tersebut dapat diterima dirasakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam bentuk suatu metode yang sesuai dengan berbagai macam pendekatan sekiranya hal itu dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dengan demikian sebenarnya yang paling menarik dalam obyek penelitian ini yaitu aktifitas pembinaan keagamaan dan diskusi agama Remaja Musholla yang dilaksanakan oleh remaja Musholla Al Jalil tidak hanya kegiatan tertentu melainkan juga pengembangan itu dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang sengaja dibentuk untuk mensiarkan dan menyiarkan agama Islam.

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus banyak mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Ia harus dikondisikan sebagai anggota tim penelitian, walaupun secara informal. Sebagai anggota tim informal dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. (Moleong, 1994 : 90).

Dalam menentukan seorang informan tentu saja tidak bisa sembarang orang dijadikan informan, tetapi ia harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, taat pada janji, aptuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. (Moleong, 1994 ; 90).

Seorang informan seharusnya mengetahui latar belakang penelitian, yang dalam skripsi ini yaitu tentang aktifitas dakwah Remaja Mushola. Adapun orang yang menjadi informan adalah Abdul Haq, disamping itu adalah Drs. H. Fu adi serta Rizal Mahendra dan lain-lain. Dari ketiga informan tersebut peneliti mendapatkan informasi dan keterangan-keterangan yang dapat membantu melengkapi data.

Namun yang menjadi key informan adalah seluruh jajaran pengurus inti serta para pembimbing dan penasehat forum tersebut. Karena mereka semua mempunyai segala informasi tentang semua kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh Remaja Mushola dalam pembinaan Remaja di Rungkut kidul RW. I. Setelah itu peneliti melontarkan permasalahan-permasalahan kepada pengurus Remaja Musholla dan

membandingkannya dengan permasalahan. Wal hasil dari beberapa pengurus Remaja Musholla mempunyai kesamaan dalam memaparkan atau menjawab permasalahan peneliti. Selanjutnya dengan bekal informal tersebut, terus dilakukan observasi yang mendalam melalui wawancara beserta dokumen-dokumen lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan Lexi J. Moleong, bahwa seorang peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya iapun menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Dengan demikian dalam pengumpulan data yang obyektif, lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data, sebab ciri khas dari penelitian tersebut tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario. Disamping itu peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai fungsi untuk menggali informasi yang lain dari yang lain yang tidak direncanakan dari sebelumnya, yang tidak terduga terlebih dahulu dan juga peneliti bukanlah untuk menghindari dari subyektif, melainkan justru mencari dan berusaha untuk data lebih dalam lagi.

BAB III

SEJARAH DAN STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA AL-JALIL

SERTA DISKUSI SEBAGAI METODE DAKWAH

A. SETTING GEOGRAFI

1. Karakteristik Geografi

Rungkut kidul adalah suatu desa atau Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Rungkut Kotamadya Surabaya yang terletak di sebelah selatan dari Kecamatan Rungkut $\pm 0,6$ Km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Kota administratif 8 km, jarak dari Ibu kota Kabupaten atau Kotamadya Dati II 10 km, jarak dari Ibu Kota Propinsi Dati I 16 km, sedangkan jarak dari Ibu Kota Negara 793 km, dengan luas ketinggian tanah dari permukaan laut 4,5 m.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Rungkut kidul adalah :

- * Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Medokan Ayu.
- * Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rungkut Tengah Kecamatan Gunung Anyar.
- * Sebelah Barat berbatasan dengan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo.
- * Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rungkut Lor. (Rekapitulasi Kelurahan Rungkut kidul : 1997).

Di wilayah Kelurahan Rungkut kidul terbagi menjadi 10 RW (Rukun Warga), dengan pembagian RW 1-6 terletak di wilayah perkampungan, sedangkan RW. 7 - 10 terletak di wilayah perumahan YKP KMS. Sedangkan

yang menjadi obyek penelitian penulis adalah wilayah RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya. Wilayah RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya ini luas wilayah seluruhnya ± 1048 Jiwa dengan rincian 586 jiwa penduduk pribumi dan yang 462 penduduk Musiman, dan wilayah RW. I ini terbagi atas 4 RT (Rukun Tetangga). (Dokumentasi RW. I).

2. Kegiatan Perekonomian

Kondisi perekonomian maju, masyarakat Rungkut kidul RW. I ini tergolong Keluarga sejahtera ini terbukti hampir semua rumah yang ada sudah ber dinding tembok dan lantainya keramikan, sebagian besar keluarga tersebut juga mempunyai alat transportasi yang berupa sepeda motor ataupun mobil.

Kegiatan sehari-hari yang menyolok adalah masyarakat yang berangkat ke pabrik, ini dapat dimaklumi karena Rungkut adalah daerah Industri, dari jumlah penduduk RW. I Kelurahan Rungkut kidul tersebut 85 % adalah karyawan pabrik di PT. SIER yang ada di wilayah Rungkut Industri, dan selainnya itu ada yang bekerja sebagai tukang, wiraswasta, jasa dan pegawai. (wawancara dengan pengurus RW. I dan hasil survey di balai RW. : 1998).

Dari 85 % penduduk RW. I Rungkut kidul itu 65 % adalah warga penduduk musiman yang mengadu nasib, mencari penghidupan yang lebih baik di Kota sedangkan selebihnya itu adalah warga penduduk Pribumi Rungkut kidul. Dan hampir semua pemuda masyarakat RW. I Rungkut kidul ini alat transportasinya adalah sepeda motor, baik itu digunakan sebagai kerja maupun hanya sekedar punya. Tentang keuangan, Masyarakat RW. I Rungkut kidul ini sudah mengeyam

berbagai fasilitas kemegahan. Mulai dari pakaian sampai pada makanan mereka sudah semakin suka pada yang mahal-mahal.

Hal ini terlihat dari merk-merk baju yang terkenal yang mereka pakai dan semakin maraknya depot-depot yang menjual makanan-makanan mahal yang semakin ramai di kunjungi masyarakat, bahkan sampai pada selera buah-buahan selalu memilih yang impor seperti apel new zaelan anggur merah Sanfransisco dan lain-lain.

B. TIPOLOGI MASYRAKAT RW. I KELURAHAN RUNGKUT KIDUL

1. Karakteristik Sosial dan Nilai Budaya

a. Karakteristik Sosial

Pola kehidupan dan kebudayaan masyarakat RW. I Kelurahan Rungkut kidul yang bercirikan kehidupan kedesaan sudah mulai luntur, hal ini dikarenakan adanya Industrialisasi di Rungkut yang terkenal dengan PT. SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut). Kawasan Industri SIER ini mulai bercokol di wilayah Rungkut pada tahun 1971. Dengan demikian jelas membutuhkan lahan yang cukup luas untuk berdirinya Industri tersebut, maka pada tahun 1971 itulah banyak lahan pertanian dan perumahan milik penduduk wilayah Rungkut kidul itu dipakai untuk kawasan Industri SIER. Dengan hilangnya lahan pertanian tersebut maka hilang pula mata pencaharian penduduk sebagai petani, dan mereka mengalihkannya dengan menjadi karyawan pabrik di Industri SIER tersebut. Dari pengaruh Industri tersebut

maka pola kehidupan masyarakat Rungkut kidul khususnya yang ada di wilayah RW. I lebih menyerupai kehidupan kota (Konsumerisme).

Demikian juga dengan pola kehidupan remaja RW. I Rungkut kidul, yang bercirikan remaja desa (lugu, sederhana dan polos) juga mulai agak luntur, hal ini dikarenakan mereka sudah mengenal kehidupan kota dan sudah terpengaruh oleh banyaknya tempat hiburan yang ada disekitar Rungkut kidul. Tempat-tempat hiburan tersebut antara lain Bioskop Fajar yang berada di wilayah perbatasan antara Rungkut kidul dan Rungkut tengah tepatnya hanya sekitar 50 m. dari wilayah RW. I Rungkut kidul tersebut hampir setiap hari banyak yang nongkrong di sana lebih-lebih para remajanya. Beberapa pasar swalayan yang berdiri di sebelah Rungkut Industri dan sebagian perumahan di wilayah YKP KMS. yang setiap swalayan tersebut terdapat mainan yang menggiurkan bagi masyarakat dari yang usia balita sampai Manula seperti Video Game atau yang terkenal dengan sebutan Ding Dong dan permainan-permainan yang lainnya, seakan tiada rintangan sama sekali terhadap jarak tersebut, karena sebagian besar masyarakat memiliki kendaraan sepeda motor bahkan ada pula yang hanya berjalan kaki. Benih-benih hidup individualisme mulai nampak pada pemikiran dan kehidupannya.

Meski demikian pola kehidupan kedesakan-kedesakan yang ada tidak hilang sama sekali, seperti : sikap gotong royong, guyup dan kekeluargaan masih kental terasa. Jalinan atau hubungan kehidupan mereka ditandai saling mengenal baik diantara satu warga dengan yang lain, adanya sikap

kekeluargaan serta saling tolong menolong. Hal ini dapat dilihat sewaktu ada hajatan dikalangan warga atau ketika mendirikan rumah, mereka akan datang membantu tanpa adanya imbalan, seperti mereka betul-betul mengamalkan suatu semboyan *rame ing gawe sepi ing pamrih*.

2. Nilai-nilai Budaya

Tradisi kebudayaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat khususnya dikalangan pemuda ada kecenderungan mulai menurun dan terkikis. Kebanyakan para pemuda sudah lebih menggunakan akal daripada perasaan, terutama dikalangan yang berpendidikan, sehingga semakin membuat cepatnya proses hilangnya kebudayaan tersebut. Walaupun demikian masih banyak juga tradisi yang masih dipertahankan meski mengalami perubahan disana sini (biasanya berdasarkan fatwa 'ulama' untuk menghilangkan unsur syirik) namun tidak merubah segi esensial dari acara tersebut.

3. Persepsi Keagamaan

Islam adalah agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat RW. I Kelurahan Rungkut kidul, walaupun ada sebagian kecil yang beragama Kristen, maka tidak heran kalau tempat ibadah yang ada di wilayah RW. I Rungkut kidul ada 1 buah Masjid khusus Darul Hadits, 3 buah Mushola, 1 Pondok pesantren dan 1 Pondok Putri. Dalam kiprahnya, pemeluk agama Islam mempunyai wadah organisasi diantaranya ; NU, Muhammadiyah, Darul Hadits dan LDII. Dari keempat organisasi diatas NU adalah yang terbanyak pengikutnya dan masing-masing pemeluk mempunyai persepsi tersendiri terhadap agama Islam.

Dikalangan remaja kepercayaan keagamaannya sebagian besar memang sudah menuju kearah rasionalitas, akan tetapi dalam kondisi-kondisi tertentu mereka akan menggunakan jalur mistis untuk mengatasi kondisi tersebut. Sebagai contoh tatkala mereka menginginkan jabatan pada perusahaan mereka lebih sering menggunakan wirid daripada memperluas pengetahuan untuk menambah kemampuannya.

Sebagian besar mereka masih memandang bahwa melaksanakan ajaran agama merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi. Namun yang mereka pentingkan hanya yang wajib saja, seperti Sholat, puasa dan lain-lain.

C. Sejarah Singkat berdirinya Remaja Musholla Al-Jalil RW. I Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya dan Struktur Organisasinya.

Forum Silaturahmi Remaja Musholla Al Jalil ini adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan dakwah Islam. Ide dari berdirinya lembaga ini bermula dari pada pembina dan melibatkan peranan para remaja putra putri khususnya mereka-mereka yang baru lulus atau boyong dari pesantren, karena di wilayah RW. I Rungkut kidul tidak sedikit warga yang putra putrinya menuntut ilmu di pesantren baik di dalam kota maupun luar kota bahkan luar Jawa. Berangkat dari pemikiran itulah akhirnya para sesepuh da tokoh masyarakat bersama pengasuh Musholla Al Jalil beserta sebagian remaja mengadakan rapat pembentukan Forum Silaturahmi Remaja Musholla, dengan tujuan agar proses pembinaan generasi muda lebih efektif dan efisien menyentuh ke pelapisan para

remaja masyarakat industri yang khususnya berdomisili di RW. I Kelurahan Rungkut kidul.

Maka pada tanggal 26 Januari 1996 M pada hari Kamis malam Jum'at terbentuklah Forum tersebut yang berada dalam naungan pengurus Ta'mir Musholla Al Jalil dengan tujuan "

Pertama : Membina kesatuan dan kerjasama para remaja untuk dimanfaatkan dalam usaha memakmurkan Musholla dan mensejahterakannya.

Kedua : Memberi bimbingan kepada remaja untuk berpartisipasi dalam pembangunan material maupun spiritual.

Ketiga : Meningkatkan kualitas para remaja Musholla dalam berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Allah. (Dokumen dan wawancara dengan Ketua Remaja Musholla pada tanggal 6 April 1997).

Meskipun organisasi ini terbilang masih muda namun aktifitas dakwahnya yang telah dilakukan dan diprogramkan mampu mendobrak sebagian dari kenakalan remaja dan anak-anak di Masyarakat Industri tersebut. Ini semua dikarenakan yang duduk di pengurusan diambilkan dari tokoh-tokoh remaja yang telah berpengalaman dalam pendidikan dan pengolahan organisasi. Sehingga sampai sekarang ini aktifitas dakwah atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Musholla masih konsisten terhadap tujuan yang telah dicanangkannya dan pantang menyerah serta tetap setia pada organisasi dalam suasana dan kondisi apapun. Sedangkan pusat kegiatan dakwahnya berpusat di Musholla Al Jalil RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya. Musholla tersebut dibangun pada tahun 1992 dan selesai pada tahun yang

sama pula dengan luas bangunan $\pm 96 \text{ m}^2$. dengan ukuran $12 \times 8 \text{ m}$. Untuk tanahnya adalah wakaf dari (Alm) Bapak Abdul Jalil yang nama beliau di abadikan sebagai nama beliau di abadikan sebagai nama musholla itu sendiri, sedangkan untuk dana pembangunannya swadaya masyarakat warga RW. I kelurahan Rungkut kidul itu sendiri.

Alasan dipakainya Musholla tersebut sebagai central aktifitas dakwah Remaja Musholla adalah selain bangunannya yang indah dibanding lainnya juga karena Musholla tersebut letaknya paling strategis dekat di jangkau oleh warga dari empat RT yang ada di wilayah RW. I tersebut. Selain itu karena termasuk tergolong Musholla yang paling muda yang sepi dari kegiatan keagamaan. (hasil wawancara dengan pengurus ta'mir dan remaja Musholla Al Jalil 6 April 1997).

D. Pengertian Remaja dan Remaja Musholla

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah individu atau kelompok manusia yang berusia sekitar 9 atau 10 tahun hingga 23 atau 29 tahun, dari rentangan umur dalam batasan ini remaja dapat dibedakan menjadi :

- a. Remaja awal dengan umur 9 sampai dengan 14 tahun.
- b. Remaja tengah dengan umur 15 sampai dengan 19 tahun.
- c. Remaja akhir dengan umur 20 sampai dengan 29 tahun.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa remaja adalah mulai dewasa adalah mulai dewasa dan sudah mencapai usia untuk kawin.

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan masa remaja ini berlangsung dari saat individu matang secara seksual sampai mencapai usia dari saat individu matang secara seksual sampai mencapai usia dari umur 15;0 atau 16 hingga umur 21;0 tahun. (Drs. Andi M. 1982 : 24).

Masa remaja ini dibagi dua bagian yaitu yang 17 tahun. Kedua : masa remaja akhir yang berlangsung hingga mencapai usia kematangan resmi secara hukum yaitu umur 21 Tahun.

2. Pengertian Remaja Musholla

Secara khusus belum ada definisi yang jelas mengenai Remaja Musholla. Untuk itu dalam memberikan definisi Remaja Musholla ini peneliti mengacu pada definisi Remaja Masjid. Yang dimaksud Remaja Masjid adalah sekelompok remaja Islam yang selalu beraktifitas di masjid dan segala kegiatannya selalu tersentralisasi di masjid, atau juga dapat dikatakan remaja masjid adalah remaja Islam yang aktifitasnya bertujuan meramaikan masjid yang merupakan aset yang patut untuk di kaji serta diperhatikan kemungkinan keikutsertaan mereka, sebagai obyek dalam pembangunan Nasional. Di samping itu Remaja masjid merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia dari belenggu kemiskinan, kebodohan keterbelakangan dari semua sektor kehidupan baik materiil maupun spirituil. (Dokumen FSRM Islamic Centre Th. 1998).

Jadi dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Remaja Musholla adalah Sekelompok remaja Islam yang selalu

beraktifitas di musholla, dan bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan musholla serta memusatkan seluruh aktifitasnya di musholla.

Disamping itu, Remaja musholla juga merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia dari belenggu kemiskinan, kebodohan keterbelakangan dari semua sektor kehidupan baik materiil maupun spirituil.

E. Struktur Organisasi Remaja Musholla Al-Jalil RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya.

Didalam anggaran dasar organisasi ini disebutkan dalam keputusan hasil rapat pada tanggal 26 Januari 1996 bahwa "Organisasi Remaja Musholla Al-Jalil" terdiri atas Penasehat, Pelindung, Pembina, Ketua Umum, Ketua I Sekretaris I, II, Bendahara I, II dan seksi-seksi. (Dokumen Remaja Al Jalil ; 1996).

Berikut ini adalah struktur kepengurusan organisasi Remaja Musholla Al-Jalil Kelurahan Rungkut kidul No. 01/RM. AJ./I/1996. sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN KEPENGURUSAN ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA AL-JALIL RW I KELURAHAN RUNGKUT KIDUL SURABAYA

Pelindung : Segenap Pengurus Ta'mir Musholla Al-Jalil

1. Bp. H. Hasyim
2. Bp. H. Nur Qosim

Penasehat : 1. H. A. Fu'adi Aziz

2. KH. Misbahuddin

Pembina : 1. Ust. H. Saroil Abidin

2. Djauhari Faqih

Ketua Umum : Abdul Haq S. Ag.

Ketua I : Moch. Amin Tamyiz

Sekretaris I : Wanto

Sekretaris II : Abdurrahman

Bendahara I : Anis Rumliah

Bendahara II : Qoni'atul Laila

Seksi - seksi

A. Seksi kerohanian

1. Moh. Ajma'in

2. St. Maisyaroh

B. Seksi Kesenian

1. Moh. Shodiq

3. Nurul Khomsah

2. Moh. Sulem Q.

4. Firdausi N.

C. Seksi Keputrian

1. Lilik Hamidah

3. Alfi Nuro

2. Sri Ely H.

4. Susanawati

D. Seksi Humas/Perlengkapan

1. Wawan Kurniawan

2. Itfirum Nafidz

3. Moh. Rizal Mahendra

4. Moh. Faishol H. di bantu seluruh anggota Remaja Musholla

F. Diskusi Agama Remaja Musholla sebagai Alternatif Pembinaan Agama Masyarakat Industri

1. Pengertian diskusi agama

Menurut bahasa Al Qur'an metode diskusi disebut dengan Majadalah. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang obyek dakwah, agar berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbang pikirannya dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Sedangkan menurut Drs. Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa diskusi sebagai Thoriqoh dakwah adalah menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pikiran atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu. (Drs. Moh. Ali Aziz, 1993 : 113).

Dengan demikian kegiatan diskusi ini adalah mendorong untuk bergabung dalam berpikir bersama dalam usaha untuk mengetahui realistik tidaknya pemikirannya sendiri. Bergabung dalam berpikir berarti saling tukar menukar pandangan, saling membandingkan dua jenis rangkaian pengalaman yang berbeda dalam rangka usaha bersama untuk mencapai realita.

Dakwah dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pengajaran dan pendidikan agama, maka diskusi dengan ciri utamanya yaitu adanya pertahanan pikiran dan dialog, disinilah tepatnya diskusi digunakan sebagai salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan dakwah.

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan petunjuk praktis untuk berdiskusi dengan cara yang baik, yaitu :

وَلَا تَجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْمَعَاوِلُكُمْ وَاحِدَةٌ ۖ

"Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang terbaik, kecuali dengan orang-orang dzalim diantara mereka, dan katakanlah : Kami telah beriman kepada Kitab-Kitab yang diturunkan Kepada kami dan yang diturunkan kepadamu, Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah satu dan kami hanya kepada-NYA berserah diri". (Al Ankabut : 46) (Depag RI. 1987 : 635).

Rosulullah dalam menyampaikan dakwahnya memakai metode yang tepat, apabila kita teliti maka dasar-dasar diskusi yang telah terlaksana adalah sesuai dengan metode yang dicontohkan Rasulullah dalam berdakwah.

Beberapa pokok dakwah Rasulullah adalah sebagai berikut :

1. Alasan-alasan yang kuat. Dakwah Rasulullah itu didasarkan atas keterangan-keterangan yang jelas dan hujjah-hujjah yang kuat. Di dalam dakwahnya beliau sangat berpegang kepada apa yang dapat diterima oleh akal yang sehat, menggugah perasaan dan mengetuk hati nurani, tidak berlawanan dengan hal-hal yang realistis dan tidak diingkari oleh hikmat kebenaran.
2. Uslub-uslub (tutur kata) yang arif bijaksana, Rasulullah di dalam berdakwah menyesuaikan tutur katanya dengan keadaan orang yang menerimanya.

3. Adab sopan santun yang tinggi.
4. Siasat yang bijaksana (Abd. Kadir Munsir, 1981 : 60).

Begitulah tuntunan yang diberikan Rasulullah kepada ummatnya dalam kaitannya dengan metode dakwah hendaknya melihat kondisi mitra dakwah demi tercapainya maddah kita. Dalam hal ini Prof. Dr. Hamka memberikan pelajaran dan petunjuk bagi seorang juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya haruslah sesuai dengan kadar akalunya, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW.

أَمْرُنَا أَنْ نُنَكِّمَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ .

“Kami diperintah, supaya berbicara kepada manusia menurut kabar akal (kecerdasan) mereka masing-masing”. (HR. Muslim)

2. Unsur-unsur Diskusi Agama

Isi diskusi terdiri atas empat unsur yang menjadi bahan ramuan suatu diskusi, yaitu :

a. Proposisi :

Proposisi adalah suatu hasil pertimbangan yang dikemukakan dengan mempergunakan kalimat pernyataan. Kalimat atau rumusan inilah yang kelak akan di diskusikan dan tujuan akhir rumusan ini dapat diterima oleh peserta diskusi.

b. Issue

Yaitu merupakan suatu kesimpulan sementara yang harus dibuktikan untuk memungkinkan proposisi bisa diterima. Issue ini adalah merupakan inti yang sangat penting dan menentukan.

- c. Argumen adalah hasil berpikir. Cita-cita wujud argumen menyangkut proses berpikir. Argumen adalah merupakan alasan bagi penerimaan suatu issue argumen bisa berdiri sendiri, namun biasanya didukung oleh evidensi.
- d. Evidensi seringkali disebut bahan mentah dari bukti. Evudensi ini mungkin berbentuk dalil-dalil yang nyata yang telah disepakati kebenarannya. Didalam diskusi evidensi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan itu berwujud mungkin berupa keyakinan keteguhan pendapat atau pembuktian. Semua fakta dan opini yang erat hubungannya harus dipergunakan sebagai dasar-dasar berpikir dalam sebuah diskusi. Inilah yang disebut evidensi (Abd, Kadir Munsyi, 1981 : 48 - 49).

3. Cara-cara Pelaksanaan Diskusi

Didalam pelaksanaan diskusi cara-cara terpenting di sini adalah sebagai berikut :

- a. Pembawa masalah atau gagasan
- b. Pimpinan diskusi atau moderator
- c. Peserta diskusi, partisipan atau audience
- d. Unsur penunjang, sarana, fasilitas diskusi (Syaiiful Lazim, 1983 : 2-4)

Dari uraian di atas ke empat cara tersebut harus serasi dan seimbang dalam bekerja sama, dalam pelaksanaan diskusi sehingga diskusi kelihatan hidup dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, di antara tugas dari ke empat unsur di atas adalah :

- a. Pembawa masalah bertujuan menyampaikan permasalahan atau gagasan yang disertai dengan pembahasan yang mendasar.
- b. Tugas pimpinan diskusi atau moderator.

Di dalam pelaksanaan diskusi, pimpinan diskusi atau moderator sangat menentukan sekali di dalam jalannya diskusi, juga harus lincah dalam memimpin, maka di sini akan berlangsung lebih hidup dan menarik, akan tetapi jika pemimpin diskusi tidak bisa memainkan peranannya maka suasana diskusi kelihatan pasif dan tidak bergairah. Di antara tugas pimpinan diskusi ini adalah sebagai berikut :

- ◇ Menjelaskan maksud dan tujuan diskusi yang diselenggarakan.
- ◇ Mengarahkan diskusi pada pokok masalah yang dibahas.
- ◇ Mengatur lalu lintas berbicara.
- ◇ Peka terhadap apa yang dikatakan oleh para peserta.
- ◇ Membangkitkan keberanian berbicara bagi peserta yang pasif.
- ◇ Memberikan kesempatan para peserta diskusi untuk menanyakan beberapa masalah yang belum jelas.
- ◇ Memberikan kesempatan menanyakan fokus pembicaraan dan model pendekatan yang digunakan.
- ◇ Memperluas dan memperdalam pembahasan dari beberapa aspek pendekatan.
- ◇ Merumuskan secara pokok hasil/kesimpulan diskusi.

- ◊ Membagi waktu secara efisien.
- ◊ Memperingatkan peserta yang membahas masalah yang diluar topik.
- ◊ Tidak banyak bicara dan tidak berpendapat sendiri dan tidak memihak pada salah satu kelompok peserta diskusi.
- ◊ Dapat menyimpulkan dari beberapa yang disampaikan peserta.
- ◊ Dapat menghidupkan dari beberapa yang disampaikan peserta.
- ◊ Dapat menghidupkan suasana diskusi lebih hidup dan menarik.

c. Tugas peserta diskusi

Peserta diskusi yang tidak siap di dalam mengikuti diskusi akan selalu membuat keributan dan ketidak stabilan suasana, sehingga akan membuat kegagalan di dalam pelaksanaan diskusi yang sedang berlangsung, maka di sini akan diuraikan tugas-tugas pokok dari peserta diskusi, diantaranya sebagai berikut :

- ◊ Memahami masalah yang didiskusikan.
- ◊ Memahami aturan dan teknik diskusi.
- ◊ Cepat mengambil inisiatif bila jalannya diskusi tidak lancar.
- ◊ Menghargai pendapat peserta yang lain.
- ◊ Menyampaikan pendapat yang sesuai dengan topik atau tema.
- ◊ Mencoba mengerti pendapat pikiran dari peserta yang lain.
- ◊ Memberikan persetujuan, dukungan, perbandingan, bantahan atau memberikan pemikiran yang lain dengan alasan yang didukung oleh data atau fakta dan teori.

d. Unsur penunjang, sarana, fasilitas diskusi

Unsur penunjang dari sarana atau fasilitas diskusi ini harus juga diperhatikan, mengingat perlunya unsur yang terakhir ini akan menentukan sekali disamping unsur-unsur yang lain, di antaranya yang perlu diperhatikan yaitu :

- ◇ Ruangan, suasana dan fasilitas lainnya
- ◇ Ruangan tidak terganggu oleh kesibukan dan keributan kegiatan lainnya
- ◇ Bentuk ruangan diskusi diusahakan saling berhadapan.

Di dalam tata cara pelaksanaan diskusi, umumnya sebelum pimpinan diskusi membuka pertemuan secara resmi biasanya diadakan sambutan dari ketua panitia pengarah baru setelah itu kesempatan diberikan kepada pemimpin umum untuk membuka pertemuan secara resmi, kemudian pelaksanaan diskusi ini diserahkan kepada pimpinan diskusi atau moderator. Diskusi sangat bergantung kepada pimpinan rapat oleh sebab itu sebaiknya pimpinan diskusi mengetahui tentang masalah yang akan dibicarakan.

Di dalam memimpin diskusi moderator melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- ◇ Mengucapkan terima kasih sebagaimana lazimnya.
- ◇ Memperkenalkan penceramah atau pemrasaran pada peserta hal ini sebaiknya disampaikan secara ringkas mengenai riwayat hidupnya, keahlian atau yang menyebabkan pembicara diminta untuk berbicara pada pertemuan.
- ◇ Mengemukakan secara konkrit dari pertemuan, misalnya :

- ◊ Rapat (diskusi) dimulai dengan mendengarkan pemrasaran selama 10 menit, tanggapan peserta 45 menit 15 menit untuk istirahat dan sebagainya.
- ◊ Mempersiapkan pemrasaran untuk menyampaikan perasaannya.
- ◊ Sesudah pemrasaran, moderator memberikan waktu kepada hadirin untuk memberikan tanggapan, sanggahan dan sebagainya.

Tanggapan dapat diatur sebagai berikut :

- ◊ Dibagi menurut pembagian bahan.
- ◊ Tanggapan dapat dibagi beberapa termin.
- ◊ Dapat juga moderator mempersilahkan kepada peserta untuk mengajukan pendapat dan langsung minta jawaban dari pemrasaran.

Setelah tanggapan sudah terjawab maka moderator membacakan garis besarnya dari hasil diskusi dan dilanjutkan dengan ucapan penutupan dan disertai dengan ucapan terima kasih dan mohon maaf.

4. Efektifitas diskusi Agama

a. Pengertian efektifitas diskusi agama

Efektifitas diskusi menurut Izzah Daruzah yang dikutip oleh Abd. Kadir Munsyi yaitu kalau dakwah ingin berhasil baik maka harus diikuti sepenuhnya yaitu hikmah, Mau'idhoh hasanah, hujjah dan jadal dengan cara yang baik. (Abd. Kadir Musyi, 1981 : 59).

Jadi jelaslah bahwa metode diskusi adalah cara yang efektif mengingat beberapa kebaikan yang dapat diperoleh lewat diskusi. Diantara keuntungan atau kebaikan yang diperoleh adalah akan menimbulkan suasana yang intim, saling

mengenai dan saling mengerti. Masing-masing akan ikut berpikir serta para peserta akan lebih mudah memahami permasalahan yang sedang didiskusikan dan membawa kesan di mana sentuhannya langsung pada pribadi itu sendiri

b. Kriteria Efektifitas Diskusi

Efektifitas juga dapat diartikan sebagai hasil kerja kelompok dalam mencapai tujuan.

Adapun kriteria efektifitas diskusi dapat dilakukan atas dasar sebagai berikut :

- ◊ Berkisar pada pencapaian tujuan
- ◊ Dapat menjadi organisator yang memadai
- ◊ Kualitas jasa pelayanan
- ◊ Memberikan waktu yang cukup memadai
- ◊ Topiknya sempit dan jelas (S. Wirawan S. 1987 : 224)

Sehingga diskusi tersebut mampu berperan sekaligus dapat meningkatkan peran serta para peserta diskusi dalam pelaksanaan diskusi tersebut.

Dengan demikian dalam rangka mengukur efektifitas diskusi keagamaan Pemuda Musholla Al Jalil dapat di tentukan sebagai berikut :

- ◊ Materi diskusi harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang di targetkan.
- ◊ Peserta diskusi dapat memahami materi yang telah di berikan melalui diskusi tersebut.

- ◇ Materi diskusi harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang di targetkan.
- ◇ Peserta diskusi dapat memahami materi yang telah di berikan melalui diskusi tersebut.
- ◇ Para peserta mampu melaksanakan fungsi dan tujuan mengikuti diskusi dan mengamalkannya.
- ◇ mendorong mereka untuk membenahi kekurangannya.

* Beberapa kebaikan methode diskusi adalah :

1. Suasana dirasakan akan hidupn sebab para peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang di diskusikan. Partisipasi mereka banyak di dalam mengemban tugas-tugas dakwah.
2. Dapat menghilangkan sifat-sifat Verbalistis, individualistis, intelektualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat positif seperti toleransi, demokrasi, kritis, berpikir sistimatis dan sabar, pemaaf, jujur dan mencitai ilmu dan lain-lain.
3. Bahan yang diberikan akan lebih dapat dipahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas serta meninggalkan kesan yang lama dalam lubuk hati dan jiwa peserta (mitra dakwah). (Abdul Karim Munsyi 1981 : 34).

BAB IV

AKTIFITAS PEMBINAAN AGAMA REMAJA MUSHOLLA AL JALIL DAN DISKUSI AGAMA REMAJA MUSHOLLA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT INDUSTRI DI RW. I KELURAHAN RUNGKUT KIDUL SURABAYA

A. Fungsi dan peran Remaja Islam dalam persepsi Remaja Musholla Al Jalil.

Allah SWT. menciptakan alam raya dan menjadikan manusia sebagai kholifah di muka bumi ini untuk memakmurkan dan menunjukkan tanda-tanda kebesaran serta kebesaran NYA. Hal itu ditandai dengan metode Dahi melalui aplikasi amal sholih, baik individu maupun masyarakat. Sehingga makna hakiki dari predikat kholifah itu dapat terealisasi.

Setiap insan yang sholih akan dapat merealisasikan kemaslhatan umum, sebab peran dan tujuan mereka diharapkan mampu membawa kearah kemuliaan, kedamaian dan keadilan. dengan demikian diharapkan akan tercipta masyarakat yang menuju kemajuan dankeluhuran.

Allah SWT. berfirman:

فم جعلكم خلائف في الارض من بعدهم لتتذكروا كيف تعملون

“Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) dimuka bumi sesudah mereka supaya kami dapat memperhatikan bagaimana kamu berbuat”. (Q.S. Yunus 14) (Departemen Agama Jakarta Th. 1987).

Islam menaruh perhatian yang amat besar terhadap pendidikan generasi mudanya, agar menjadi insan muslim yang sholih dan taat menjadikan ibadah semata kepada Allah. Bahkan sebelum anak Adam dilahirkan, Allah telah mengingatkan

agar berhati dalam memilih istri serta hendaknya memprioritaskan kebaikan agama dan akhlaq adalah salah satu unsur terpenting.

Dengan demikian diharapkan sang keturunan nantinya akan menjadi insan yang baik, bahkan lebih baik dari pendahulunya, pengaruh itu tidak dari segi materi saja. tentunya, akan tetapi juga menyangkut segi rohani, akal, akhlaq dan pemahaman agamanya, perjanjian Islam yang demikian, mendalam terhadap pemuda muslim disegala aspek kehidupan tidak lain adalah agar remaja muslim memiliki aqidah serta kepribadian kokoh untuk kemaslahatan bersama.

Tatkala kita merenung wujud alam semesta, akan kita dapati, bahwa masa depan kemanusiaan adalah merupakan jaminan keinginan dan cita-cita pemuda untuk meraih kemuliaan dan keluhuran. Pemuda adalah masa depan ummat, masa depan dunia dan kemanusiaan, sebab remaja adalah produk generasi yang serba ingin tahu, ingin menunjukkan kebolehan dan kemampuannya dalam meraih cita-cita, meraih izzah (kemuliaan) dunia akhirat memiliki semangat dan kemampuan untuk belajar sekaligus mudah menyerap nilai-nilai kebaikan atau bahkan mudah terpengaruh dengan kejahatan (kemaksiatan).

Tentu kita melupakan peran orang tua yang amat berpengaruh dalam perkembangan remajanya, semua memiliki hak dan kewajiban, serta memiliki peran masing-masing yang harus direalisasikan secara konkrit. Oleh karena itu ikatan terhadap pemuda amat erat bagi generasi tua, Islamlah agama yang terbesar perhatiannya kepada pemuda, dan perhatian Islam itu berorientasi kepada izzah di dunia dan di akherat.

Maka remaja dalam Islam memiliki tanggung jawab khusus, selama ia konsiten, komitmen dan konsekuen terhadap Islam. Menurut ust. H. Shoil Abidin, Remaja dimasa lalu, sekarang dan akan datang adalah bagaikan urat nadi yang berdenyut, bergetar, meletup-letup bergolak dalam kehidupan dan harakah yang terarah, namaun dapat juga yang tidak terarah. (Hasil wawancara tanggal 20 Oktober 1997).

Remaja mampu menerima perubahan dari hal yang buruk kepada hal yang baik, atau sebaliknya. Pemuda bila diarahkan secara baik, jiwanya tidak akan ternoda atau lumpur kemaksiatan, sebaliknya ia akan terjaga kebersihannya, suci dalam fitrahnya, jauh dari anasir kehidupan yang merusak.

Islam memandang remaja sebagaimana layaknya manusia lainnya, sebagaimana manusia yang sempurna (insan kamil), yang meliputi unsur jasmani dan rohani atau jasad dari akal. Manusia termasuk salah satu unsur dalam kehidupan ini, dengan berbagai tabiatnya, ada yang memiliki perangai sungguh-sungguh dan ada pula yang santai dan sebaliknya. Pemuda dalam pandangan Islam berbeda dengan pandangan falsafah dan Undang-undang kemanusiaan. Menurut Islam, pemuda dapat memberikan atau mendatangkan kebaikan sepanjang diarahkan kearah yang baik. Sedang menurut teori umum menyatakan, bahwa kebanyakan para remaja sering membawa malapetaka dan cenderung dengan kenakalan dan kebrutalannya.

Remaja menurut Islam adalah penunjang kemakmuran alam raya, sebagai kholifah dimuka bumi ini, Sedang menurut teori kemanusiaan para remaja tidak ubahnya sebagai perusak bumi, kemanusiaan dan kemuliannya. Mereka pencetus

teori ini melihat dari satu sudut saja tanpa mempertimbangkan masa lampau tentang perkembangan pemudanya. (Hasil wawancara dengan KH. Misbahuddin, Tanggal 21 Agustus 1997).

Oleh karena remaja Islam juga berfungsi sebagai da'i penyeru kebaikan, terutama dalam dakwah agama Allah (Islam), merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat dan alam semesta ini. Sebab dengan itu akan terwujudlah penghambaan yang optimal kepada Allah SWT. Dalam berbagai aktifitas kehidupan, hal itu tidak di capai oleh remaja Islam kecuali jika kuat hubungannya dengan Allah SWT, taawkkal kepada-NYA dalam arti yang sebenarnya serta penyerahan total terhadap apa yang datang dari Allah dan Rosul-NYA tanpa keraguan, tidak menyekutukan Allah dengan lain-NYA walalu sekecil apapun, baik dalam Dzat dan sifat-NYA.

Islam juga sangat memperhatikan remaja, khususnya dalam bidang aklaq, agar senantiasa lurus dan terpuji sesuai dengan aturan dan ajaran Islam, tentu tidak berarti Islam mengabaikan naka-anak dan orang tua.

Remaja Islam hendaknya komitmen dengan aklaqul karimah, disamping itu kokoh dalam keatkwaan dalam beriman, hal ini tidak akan dapat terealisasi kecuali dengan seringnya ia bergaul dengan orang-orang baik (Sholih) yang mampu menginterpretasikan akhlaq mulia pada dirinya secara kongkrit, sebab pengaruh lingkungan pergaulan amat besar dan dominan dalam pembentukan karakter remaja dimasa-masa transisi. (Hasil wawancara dengan Ust. H. Saroi'l A. Tgl. 20 Agustus 1997).

Abdul Haq S. Ag. seorang tokoh sekaligus ketua Remaja Musholla Al Jalil mengatakan bahwa remaja adalah unsur vital dalam sebuah sistem sosial, padanya terdapat potensi aktivitas yang amat besar merupakan aset utama bagi ummat Islam. (Hasil wawancara Tgl. 27 Agustus 1997).

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan dizaman modern ini penuh dengan kontradiksi dan pergaulan ideologi atau akidah yang beraneka ragam. Fenomena ini mendorong peran remaja yang dibebankan diatas pundaknya sejak Islam lahir lewat Rosulullah, menyembah dan beribadah kepada Allah semata dengan ikhlas dalam segala aspek kehidupannya. Berjihad Fi sabilillah Lii'laaikalimatillah dengan merealisasi ajaran Islam. Hal itu dapat terwujud dengan upaya aktif dan rutin dalam mendidik remaja muslim, baik laki-laki maupun wanitanya agar menjadi sepasang keluarga sakinah dalam masyarakat Islam. Sebab jika individu baik maka baiklah keluarga dan jika keluarga ini senantiasa berjihad dalam pembinaan diri, keluarga dan masyarakat sekitar, maka akan membawa kemaslahatan bagi masyarakat dan ummat dimana ia menetap.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa tiada sebaik-baiknya teladan bagi remaja Islam selain Rosulullah. Beliau adalah teladan utama. Kehidupan beliau patut di contoh dan lantas diaplikasikan oleh Remaja muslim dalam segala situasi dan dimanapun ia berada dalam rangka dakwah dan jihad fisabilillah. Rosulullah SAW. mendorong ummatnya untuk turut andil dan berperan aktif dalam dakwah untuk menyampaikan risalah Allah. Pertama dakwah ditujukan kepada diri, keluarga, lalu para sahabatnya. Pada saat itu Rosulullah banyak menahan derita, cela, makian dan

hinaan serta cobaan pembunuhan baik saat di Makkah ataupun di Tho'if. Intimidasi, teror dan tribulasi dalam dakwah seperti yang dialami oleh Rosulullah SAW. Sahabatnya serta para salafussolih juga akan dialami oleh da'i dan Ulama' saat ini dan dimasa-masa mendatang.

Maka dengan demikian tidak dapat disangkal lagi bahwa fungsi dan eksistensi remaja Islam dalam kehidupan ini amat penting, karena merekalah yang memiliki potensi untuk mewarnai sejarah ummat manusia pada umumnya apabila mereka baik, akan baiklah kondisi ummat Islam, dan terwujudnya kemaslahatan bersama. (Hasil wawancara, Tgl. 2 September 1997).

Namun tragisnya, kalau penulis mengamati pada fenomena yang terjadi di Rungkut kidul khususnya di wilayah Rungkut industri, banyak dari remaja Islam yang megekor kepada pola kehidupan masyarakat barat yang notabene kafir dan menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dalam cara berbusana, perasaan dan keseluruhan tingkah lakunya merupakan hasil dari apa yang mereka dengar, saksikan dan mereka baca dari berbagai sarana dan prasarana orang-orang non Islam yang memang sudah dirancang dengan solidnya untuk merusak moral para remaja Islam. Sehingga banyak dari remaja Islam yang lupa akan fungsi dan peranan mereka sebagai Remaja Muslim yang komitmen, konsekuen dan konsisten dengan ajaran Islam dan berdakwah.

Berangkat dari realitas remaja masyarakat Industri di runkut kidul RW. I khususnya maka peranan orang tua, pendidik dan juru dakwah sangat diperlukan di dalam pembinaan remaja dan membantu mereka untuk mengatasi massa krisisnya.

Disamping itu lembaga-lembaga dakwah juga terpanggil dalam menangani tugas tersebut, seperti halnya Remaja Musholla Al Jalil yang beranggotakan para remaja dan pemuda Islam dan dipimpin oleh seorang tokoh seperti KH. Misbahuddin, Ust. H. Saro'il Abidin, Abdul Haq S. Ag. dan lain-lainnya, adalah wujud dari keterlibatan mereka dalam pembinaan generasi muda di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Industri dan berusaha mengembalikan Remaja Islam pada peran serta fungsi mereka dengan mengkoordinir para remaja dan membina mereka ke jalan yang positif.

B. Pembinaan Agama Menurut Pandangan Organisasi Remaja Musholla Al Jalil.

Masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu masalah yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan oleh orang-orang tua yang menaruh perhatian terhadap pembinaan dan pendidikan para remaja. Menurut keterangan ilmu jiwa bahwa pembinaan remaja memerlukan suatu kekhususan sesuai dengan sifat-sifat tertentu pula yang ada pada dirinya, karena ia sedang menjalani masa krisisnya dan guncangan-guncangan batin pada dirinya.

Meskipun masa krisis dan guncangan batin itu bersifat sementara, namun sifat kesementaraannya ini justru mempunyai kesan yang amat dalam pada dirinya. Bila dihadapkan kepadanya usaha dakwah atau pembinaan serta pengajaran agama maka diperlukan suatu metode khusus dalam menghadapi permasalahan remaja.

Untuk membantu remaja dalam melalui masa krisisnya dan mengatasi keguncangan-keguncangan batin dalam dirinya serta membantu pertumbuhan jasmani dan rohani remaja maka penyelenggara pembinaan harus dilaksanakan secara terpadu dan menjalin kerjasama antara pelaksana dakwah (pembina) yang terlibat dalam tugas tersebut.

Orang tua yang bertindak sebagai juru dakwah di rumah hanya dapat menyempatkan waktunya beberapa jam untuk melakukan bimbingan atau pembinaan terhadap anak-anaknya. Itupun mungkin terbatas pada golongan orang tua terpelajar karena tidak semua orang tua menguasai materi dakwah atau bahan bimbingan yang akan diberikan kepada putranya, yang mungkin dilakukan orang tua yang demikian ialah berdakwah secara fi'liyah atau uswah hasnah (memberi keteladanan yang baik) selama berada di rumah mereka.

Guru di sekolah terutama guru agama dapat melaksanakan dakwahnya melalui beberapa pengajaran. Pengajaran agama atau umum yang penyampaiannya dikaitkan dengan agama sudah dipandang sebagai usaha dakwah islamiyah. Miliu (lingkungan) dalam sekolah juga dapat dibuat sedemikian rupa sehingga merupakan sebuah hamparan media dakwah tempat si remaja bermukim diatas hamparan tersebut.

Di kampung tempat tinggal remaja setidaknya ada dua atau lebih yang bertindak sebagai juru dakwah (Muballigh atau tokoh masyarakat) yang mempunyai potensi dan kemampuan melaksanakan tugas tersebut. (Wawancara dengan Abd. Haq S. Ag. Tgl. 5 September 1997).

Ketiga unsur dakwah tersebut dapat menyelenggarakan dakwah atau pembinaan secara kerjasama yang baik dan masing-masing melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan sasaran yang akan dicapai serta serasi dengan keperluan yang dikehendaki oleh remaja. Maka dengan demikian diperlukan usaha-usaha sebagai langkah dakwah atau pembinaan terhadap remaja sebagai berikut :

1. Memberikan dengan dan pengetahuan tentang remaja.

Sehubungan apa yang diuraikan pada Bab I tentang kehidupan jasmani remaja (pertumbuhannya) maka hal-hal yang aneh mengenai pertumbuhan jasmani dan kelainan yang terjadi pada dirinya hendaklah dipahami olehnya sebagai sesuatu yang wajar dan bagi orang tua atau guru hendaknya dapat menyakinkan kepada remaja bahwa jalan pertumbuhan yang dilaluinya itu merupakan kehendak atau takdir dari Tuhan yang harus diterimanya dengan sabar sambil menanti pertumbuhan yang sempurna untuk beberapa tahun mendatang.

Dan sehubungan dengan pertumbuhan fisik yang menonjol tapi belum harmonis antara bagian-bagian tubuh yang satu dengan yang lainnya, maka orang tua atau guru memberikan pengertian tentang perlunya menjaga kesehatan, hidup teratur, memberikan kesempatan kepada remaja melakukan olah raga yang berguna untuk membantu pertumbuhan secara harmonis dan kelancaran pertumbuhan yang sehat. Guru agama dapat menunjang terlaksananya pendidikan tersebut dengan mengemukakan ajaran-ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mendukung ajaran tentang kesehatan, olah raga dan sejenisnya.

2. Penyampaian dakwah sesuai dengan Perkembangan dan Pertumbuhan Kehidupan Rohani Remaja.

Sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan rohani remaja, baik dalam segi alam pikiran daya kritik, sikap ingin diperhatikan dan lain-lain maka menurut pengamatan penulis hendaknya pembinaan atau dakwah dilakukan dengan berpedoman antara lain sebagai berikut :

- ◊ Anjuran kepada kebaikan hendaklah dilakukan dengan cara yang baik. Sesuai dengan Sabda Rosulullah dalam Hadits beliau yang berbunyi :

مَنْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ فَلَيْكِنْ أَمْرُهُ بِمَعْرُوفٍ ۖ

“Barang siapa yang menganjurkan kepada yang baik, maka hendaklah anjurannya (itu sendiri) dilakukan dengan cara yang baik (Al-Hadits).

- ◊ Bila dakwah dilakukan dengan lisan, hendaklah keterangan yang disampaikan sesuai dengan tingkat kecerdasan si penerima. Pembahasan hendaknya simpel dan logis.

- ◊ Bila dakwah (pembinaan) dilakukan secara fi'liyah maka hendaklah dengan menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji dihadapan mereka dengan tujuan memberikan Uswah Hasanah (suri tauladan yang baik) dan menganjurkan kepada mereka dengan memberi contoh secara langsung atau dengan memberi suatu kegiatan yang berguna lalu sesuai dengan keinginan mereka agar dapat menjadikan mereka senang dengan apa yang telah dilakukannya seperti, kegiatan kerja bakti dan lain sebagainya. (Wawancara dengan Amin T. Tgl. 5 Sep. 1997).

Ketua Remaja Musholla Al Jalil Abd. Haq S. Ag. mengatakan : “Sesuatu hal yang dapat perhatian yang lebih serius ialah perlunya setiap muslim menjalankan dakwah atau pembinaan praktis yaitu dakwah Akhlaqul karimah”.

- ◊ Perintah atau larangan yang disampaikan kepada mereka (remaja) hendaklah diiringi dengan penjelasan-penjelasan yang rasional. Banyak nasehat yang tidak di sukai oleh remaja, dan merangsang berpikir serta analisa sesuatu yang menarik mereka adalah suatu tindakan yang paling bijaksana.
- ◊ Sehubungan dengan sikap dan sifat remaja yang ingin selalu mendapat perhatian orang lain seperti perbuatan nekat, ngebut yang dapat mendatangkan resiko bagi dirinya dan orang lain hendaklah kita salurkan pada jalur yang wajar.
- ◊ Sikap ingin meniru apa saja yang tidak senonoh dan bertentangan dengan agama atau moral dapatlah kita arakan kedermawan seorang dermawan, meniru kesabaran seorang Ulama' sedang ditimpa musibah dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah. (Hasil wawancara, dan sebagian analisis peneliti).

Usaha untuk ini dapat kita laksanakan dengan menyediakan buku atau bacaan-bacaan yang bermanfaat, menarik dan mempengaruhi pertumbuhan psikis para remaja, seperti riwayat hidup orang-orang besar, riwayat para sahabat Nabi dan kisah para Ulama' Sholihin dan para pahlawan.

3. Pendidikan Agama Bagi Remaja

Batas akhir usia keremajaan dalam hal pematapan kehidupan beragama bagi remaja dapat diperpanjang sampai umur 25 tahun. Dapat kita katakan disini bahwa sebelum remaja pemudi sampai pada batas tersebut, kehidupan beragamanya masih belum stabil dalam arti masih mengalami pasang surut, kadang-kadang ada gelombang yang besar atau kecil yang merintangi semangatnya kadang-kadang semangat agamanya laju dan kadang-kadang tenang-tenang saja. Pada masa yang demikian kehidupan beragamanya belum stabil, masih mudah menerima pengaruh dari ide lain.

Lebih jelas sikap remaja terhadap agama oleh Dr. Zakiyah Derajat telah diuraikan dengan panjang lebar dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" yang dapat kita tarik kesimpulannya sebagai berikut :

Sikap remaja terhadap agama dapat kita bagi sebagai berikut :

- a. Percaya dengan turut turutan
- b. Percaya dengan kesadaran
- c. Percaya dengan ragu-ragu
- d. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada Atheis.

Remaja golongan pertama melakukan penghayatan dan pengamalan agama hanyalah karena orang tuanya, masyarakat yang melingkunginya dan teman-teman yang mengamalkan agama dengan baik.

Kesadaran beragama bagi remaja golongan ke dua akan timbul dengan baik apabila ajaran dan pendidikan agama diterimanya dengan akal yang sehat, dengan kritik yang berdasarkan ilmu pengetahuan.

Golongan remaja yang ragu terhadap agama yaitu apabila pendidikan agama yang diberikan kepadanya semenjak kecil lebih bersifat otoriter, paksaan dan lain-lain.

Besar kecilnya kebimbangan terhadap agama berhubungan erat dengan pengamalan dan proses pendidikan agama yang diberikan, bila pendidikan agama yang diberikan itu berwujud setengah-setengah maka kemungkinan keraguan beragama menjadi besar dan ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pindah ke agama lain.

Adapun golongan remaja yang ke empat yaitu golongan remaja ke tiga yang proses keraguannya terhadap agama makin meningkat dan bertambah. Salah satu yang mendorong remaja sampai kepada mengingkari wujud Tuhan ialah dorongan-dorongan seksual. Sesungguhnya dorongan yang tidak terpenuhi akan menyebabkannya kecewa. Dan apabila kekecewaan itu berulang-ulang dan bertumpuk-tumpuk akan bertumbuhlah pada dirinya perasaan pesimis dan putus asa dalam hidup. Seorang remaja yang kurang meresap nilai agamanya dalam jiwanya lambat laun akan marah dan benci terhadap agama, nilai-nilai akhlaq di pandang sebagai penghalang hawa nafsunya dalam mencapai kepuasan hidupnya.

Dari uraian diatas kiranya dikatakan dengan ringkas bahwa agama remaja ialah hasil dari interaksi antara remaja sendiri dengan lingkungannya.

- ◇ Sedangkan kalau kita hendak menyampaikan tentang prinsip-prinsip keadilan kejujuran dan lain-lain, seyogyanya kita membawa mereka kepada suasana masyarakat dimana anggota-anggotanya masing-masing telah berlaku adil dan jujur. Masyarakat yang demikian dapatlah dijadikan sebagai cermin kehidupan para remaja dan dapat dipraktikkan dalam pembagian tugas dan pemberian hak serta keadilan dalam penilaian terhadap ssuatu. (wawancara dengan Wanto dan Abdurrahman Tgl. 10 September 1997).

Jika situasi dan miliu yang melingkungi remaja itu terjadi sebaliknya dan tidak sebagaimana yang diharapkan seperti ajaran yang pernah diterimanya, misalnya adanya kerusuhan, kekacauan, ketidak adilan, penganiayaan yang terjadi dalam masyarakat, maka mereka akan merasa kecewa. Kekecewaannya terutama dihadapkannya kepada pemimpin agama atau kepada Tuhan apabila perasaan seperti ini bertumpuk mungkin akan berakhir dengan mengigkari wujud Tuhan.

- ◇ Penyampaian pendidikan agama menurut saudari Qoni'atul Laila selaku Bendahara Remaja Musholla Al Jalil kepada remaja hendaknya disampaikan dengan uraian yang simpel (sederhana) tapi logis sesuai dengan alampikiran mereka yang kritis. Penyampaian dakwah kepada remaja tidak memerlukan uraian kalimat-kalimat yang panjang atau dengan memberikan nasehat yang banyak, sebab kita telah mengetahui mereka itu tidak menyukai nasehat-nasehat yang banyak. Banyak memberi nasehat kepada mereka hanyalah akan menjauhkan diri dari pengajian atau pendidikan agama, beri saja mereka

saja mereka pengetahuan dan pengertian agama yang mudah dimengerti dan tidak menyulitkan bagi mereka yang dapat mereka amalkan dalam prilakunya setiap hari. (wawancara Tgl. 10 Oktober 1997, di Musholla Al Jalil)

- ◇ Agama tidak bisa hanya dianggap sebagai ilmu yang mati, akan tetapi haruslah hidup dalam amalan manusia, maka perpaduan ilmu dan amal adalah juga menjadi tujuan utama dakwah dalam memberikan kemampuan dan pembentukan watak manusia. Oleh karena itu, dakwah dituntut dapat menciptakan kemampuan memberikan isi ilmu tersebut dengan sekurang-kurangnya :
 - a. Pengetahuan dan pengertian yang komprehensif (yang mudah dimengerti), serta simplifikasi (yang gampang, tidak menyulitkan), sebab tujuan adalah meringankan hidup manusia bukan sebaliknya menyulitkannya.
 - b. Memberikan fakta-fakta yang benar, sebab agama bukanlah suatu ilusi atau imajinasi yang manusia harus melamun, tetapi sebaliknya agama adalah kenyataan hidup yang harus dimengerti. Juga dalam memberikan bukti-bukti ketuhanan, agama hendaknya memberikan kejelasan.

Dengan ilmu-ilmu yang jelas tadi maka pemeluk agama ini akhirnya dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan darimanapun juga memiliki kemampuan nyata dalam perwujudan amal perbuatan (atau yang lebih dikenal dengan Amal Sholih). Pembinaan agama yang diberikan kepada pemuda dengan cara yang tidak tepat atau memberikan penerangan dengan cara yang kurang bisa diterima oleh akal pikiran mereka, karena piciknya pandangan

maka yang demikian itu akan mengakibatkan kegelisahan dan kebimbangan agama sebagai yang dialami oleh mereka, maka pendidikan agama yang diberikan kurang mendapat kesan dihati mereka. (wawancara Tgl. 10 Oktober 1997).

Dengan demikian, disamping pendidikan agama harus diberikan dengan cara dialogis dan logis sesuai dengan alam pikiran mereka, juga yang lebih penting dari itu ialah adanya uswah hasanah (ikutan yang baik) dan praktek hidup keagamaan sehingga semua aspek kehidupan remaja itu bernafaskan agama.

- ◊ Pengajaran agama (materi agama yang diberikan kepada remaja), menurut Ketua Remaja Musholla Al Jalil Abd. Haq S. Ag. hendaklah pengajaran agama yang diterima mereka dapat dijadikan sebagai perisai yang dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Disamping itu hendaknya materi dakwah dapat memberikan ketenangan dan ketentraman bagi jiwanya, sehingga ia tidak mudah goncang walaupun banyak kesukaran yang dihadapinya. Ia dapat berdo'a mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan. (hasil wawancara tgl. 10 Oktober 1997).

Sedangkan menurut Ust. H. Saroil A. dan Bapak Faqih J. selaku pembina sekaligus pengasuh Remaja Musholla Al Jalil mengatakan bahwa terapi atau pengobatan serta pembinaan terhadap persoalan yang dihadapi

pemuda adalah kembali kepada jalan Allah (Al-Qur'an) dan Rasul-NYA (Al Hadits), ajaran Khulafaur Rosyidin, para tabi'in dan salafus sholih terdahulu dan masa kini yang konsisten, loyal dan konsekuen dengan ajaran Islam. (Hasil wawancara Tgl. 25 Okt. 1997).

Menurut Ust. Saroil, untuk menunjang kesuksesan penanganan terhadap pembinaan remaja dan membantu pemuda dalam menghadapi problematika mereka, seyogyanya ditempuh beberapa langkah berikut ini, :

1. Pembinaan Kurikulum Pendidikan dan Pengajaran

Perlunya pengupayaan pembinaan kurikulum pendidikan dan pengajaran diberbagai lembaga-lembaga sekolah, madrasah, pesatren dan perguruan tinggi yang disesuaikan dengan manhaj Islam (Al Qur'an dan Hadits) secara selektif. Termasuk didalamnya pemilihan ilmu yang bermanfaat : ilmu Al Qur'an dan tafsirnya, ilmu Hadits dan penjelasannya, ilmu tauhid (aqidah), ibadah (ritual) dan muamalah, sejarah, budaya dan peradaban bangsa-bangsa Islam dan nilai-nilai akhlaq (moral) terpuji. Kemudian diimbangi dengan pengetahuan tentang ilmu umum sesuai dengan perkembangan zaman setidaknya ada keseimbangan antara keduanya.

Dengan demikian, diharapkan kepribadian mereka dipenuhi dengan siraman ilmu yang bermanfaat yang nota bene baik dan benar, memiliki penyaring terhadap arus yang dilancarkan musuh Islam, dapat

mengantisipasi dan menetralsir dengan baik, sehingga kebatilan macam apapun tidak akan mampu menggoyahkan iman.

2. Secara rutin diadakan diskusi antara generasi muda Islam dengan para Ulama' cendekiawan dan pakar Muslim, yang memiliki komitmen tinggi terhadap Islam.

Pertemuan itu dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi, seminar, bedah buku, kursus (training), pengajian, baik dilembaga pendidikan umum, pondok pesantren atau organisasi dakwah seperti Remaja Musholla ini, ataupun masjid dan sebagainya. Dan hendaknya pertemuan semacam itu, dilaksanakan secara terbuka dan dalam suasana dialogis guna menjawab dan memecahkan berbagai problematika yang dihadapi oleh remaja Islam serta menjelaskan metode dan sistimatikan pemecahannya menurut Islam, dengan demikian remaja itu tidak akan merasa terasing dari agama Islam.

3. Menciptakan Hubungan Baik dengan Orang Tua

Jalinan yang baik antara remaja dan orang tua akan menimbulkan sikap yang terbuka dari pihak remaja dan adanya saling pengertian diantara keduanya.

4. Menciptakan lingkungan yang baik

Sebagaimana yang kita rasakan bahwa remaja di Rungkut Industri Surabaya ini sedang dilanda badai kemerosotan moral, akibat pengaruh kebudayaan dari luar negeri. Sebab perubahan dan pembauran pola

kehidupan yang berlangsung disekitar kota metropolisan kedua setelah Jakarta ini terus menerus tentu saja akan membawa akibat sosial tertentu, antara lain timbulnya rangsangan-rangsangan terhadap tat nilai yang menopang kehidupan budaya masyarakat.

Suatau kenyataan bahwa kelompok yang paling peka didalam masyarakat bahwa kelompok yang paling peka didalam masyarakat terhadap rangsangan baru tersebut adalah para remaja. Salah satu faktor yang dapat dapat dijadikan sebagai tameng untuk menekan lajunya rangsangan-rangsangan negatif terhadap kehidupan remaja adalah adanya penghayatan dan pengamalan agama remaja, maka diperlukan pemberian kerangka-kerangka dasar yang kuat yang bertitik tolak dari kerangka kebiasaan sehari-hari selanjutnya dikembangkan dalam proses sosial budaya masyarakat.

Hampir seluruh jajaran pengurus Remaja Musholla berpendapat bahwa menciptakan lingkungan yang baik di sekitar kehidupan remaja itu sangat penting. (hasil wawancara).

Usaha-usaha yang dapat membantu terciptanya lingkungan yang baik bagi remaja menurut Ust. Saroil antara lain adalah sebagai berikut:

- ◊ Memakmurkan masjid, musholla/langgar sebagai tempat ibadah dan pertemuan-pertemuan dimana para remaja turut aktif didalamnya.

- ◊ Secara rutin tempat ibadah tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal lagi mereka (dapat dilaksanakan sekali dalam seminggu, misalnya tiap malam minggu atau malam Jum'at).
- ◊ Memperkenalkan kepada mereka usaha-usaha sosial yang mulia, serta menyantuni fakir miskin dan mengikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan amal sosial seperti panitia zakat ataupun panitia kurban dan lain sebagainya.
- ◊ Peringatan PHBI/PHBN hendaknya selalu di adakan, dan dalam penyelenggaraan peringatan tersebut para remajadiberikan wadah sesuai dengan kegemaran dan bakat mereka untuk memeriahkan cara tersebut dengan menggelar lomba, seperti olah raga, membanca Al- Qur'an (tartil), lomba pidato dan lain sebagainya.
- ◊ Perkumpulan-perkumpulan remaja seperti Forum Remaja Musholla hendaknya di fungsinkan sebagaimana mestinya.
- ◊ Kelompok-kelompok remaja yang telah terjadi secara bebas dan tidak terarah itu hendaknya berusaha diorganisasi dan diberikan bimbingan yang baik, ini sebagian tugas dari Remaja Musholla dan lembaga dakwah lainnya atau tokoh masyarakat. (Hasil wawancara Tgl. 25 Oktober 1997).

5. Pembinaan Akhlaq dan Budi Pekerti Remaja

Telah dinyatakan oleh ahli ilmu jiwa bahwa kelakuan remaja yang selalu mencemaskan orang tua, para pendidik dan pemimpin masyarakat yang berupa kenakalan, perkelahian, menentang peraturan, tidak patuh terhadap

orang tua dan lain-lain itu adalah erat hubungannya dengan kehidupan jiwa yang sedang mengalami keguncangan yang dapat menimbulkan perasaan tidak tenang terutama bila remajaitu merasa tidak puas terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya. Maka untuk mencari kesenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya, maka lalu mereka melahirkan perbuatan atau tindakan yang tidak senonoh sebagaimana yang tersebut diatas tadi, Hal itu akan terjadi manakal remaja tersebut sejak kecilnya kurang mendapatkan pendidikan agama dan akhlaq dari orang tuanya.

Di samping itu tinjau dari segi lain bahwa dekadensi dan demoralisasi yang menimpa pada umumnya remaja kita, disebabkan masuknya kebudayaan asing yang sengaja dibawa ke Indonesia, oleh oknum-oknum yang anti Pancasila dengan tujuan merusak moral khususnya para remaja atau pemuda-pemudi kita, sebab mereka tahu bahwa para remaja itu sangat rawan terhadap pengaruh dan rangsangan-rangsangan yang datang dari luar dan yang menyenangkan tapi sebenarnya menyisahkan. Mereka berpendirian. Kalau para pemuda-pemudi Indonesia sudah dalam keadaan rusak dan bejat moralnya maka negara dan bangsanya akan menjadi rusak binasa.

Menurut saudara Amin Tamyiz pembinaan akhlaq dan budi pekerti para remaja hendaklah menjadi salah satu program yang penting dalam pelaksanaan dakwah di kalangan remaja. Untuk itu Forum Remaja Musholla Al Jalil dalam pembinaan akhlaq dapat dilihat antara lain :

- ◊ Sebelum menginjak usia remaja hendaknya dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan yang sopan, yang mengandung tatakrama and budi pekerti.
- ◊ Di masa ia telah menjadi pemuda, kebiasaan tersebut masih tetap melekat dan dilakukannya sambil diperkenalkan pada sifat-sifat utama dan budipekerti yang luhur, seperti berani karena benar, sabar dan tawakal serta sifat-sifat lainnya.
- ◊ Di usahakan agar terhindar dari pengaruh yang merusak melalui film, bacaan, gambar dan media-media lainnya yang dapat mempengaruhinya.
- ◊ Pengajaran dan pembinaan agama hendaknya dapat merangkum dengan pendidikan akhlaul karimah. (wawancara Tgl. 25 Oktober 1997).

C. Aktifitas Pembinaan Agama Remaja Musholla Al Jalil Terhadap Remaja Masyarakat Industri.

Untuk penghujung abad ini lembaga dakwah dan organisasi sosial keagamaan memperoleh lahan dan panggung yang baru, ketika ia menghadapi perubahan-perubahan sosial kultural yang terus menerus digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Persyaratan awalnya yang dibutuhkan adalah kemampuan teoritis dan penguasaan informasi tentang medan atau lapangan dan obyek dakwah, agar perencanaan dan perumusan mengenai strata dakwah tidak didasarkan atas perkiraan-perkiraan belaka. Sebab sangat tidak mungkin merencanakan strategi dakwah dalam rangka membina remajadan memecahkan masalah mereka yang

semakin kompleks tanpa memiliki wawasan teoritis yang memadai. (Hasil wawancara dengan Abd. Haq S. Ag. Tgl. 2 Nopember 1997).

Sehingga organisasi/lembaga dakwah harus dapat memanfaatkan peluang serta penguasaan dalam berbagai media yang efektif, seperti usaha yang telah dilakukan Remaja Musholla Al Jalil dalam rangka pembinaan Remaja Masyarakat Industri di RW. I Rungkut kidul Surabaya.

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan program kegiatan Organisasi Remaja Musholla Al Jalil dalam rangka pembinaan generasi muda dalam periode pertama ini, agar penelitian ini dapat menemukan gambaran yang jelas terhadap aktifitas dakwah Organisasi Remaja Musholla Al Jalil terhadap pembinaan agama masyarakat Industri di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya.

Hakekat Remaja Musholla Al Jalil ini adalah organisasi otonom yang bernaung dibawah koordinasi kepengurusan/takmir Musholla Al Jalil serta bertanggung jawab dalam segala aktifitas keagamaan yang berjalan di Musholla tersebut. Dalam periode pertama ini program kegiatan keagamaan yang direncanakan sesuai dengan hasil musyawarah raker (rapat kerja) pada tanggal 30 Januari 1996 adalah sebagai berikut :

1. Seksi Pendidikan dan Kerohanian

a. Mengadakan pengajian rutin, meliputi :

1. Sorogan Al Qur'an dan tajwid
2. Kitab Sulam safinah dan Ta'lim Muta'allim
3. Khotmul Qur'an

4. Pembacaan Dzib'iyah

5. Praktek Ibadah

6. Khithobah/Muhadloroh dan

7. PHBL

2. Seksi Kesenian

1. Mengajarkan seni harah ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia).

2. Mengembangkan Seni Terbang Al Banjari.

3. Seksi Keputrian

1. Mengadakan silaturahmi antar remajaputri dilingkungan sekitar.

b. Mengikutsertakan kursus-kursus dan ketrampilan keputrian.

4. Seksi Humasy dan Perlengkapan

a. Mengadakan silaturahmi kepada tokoh masyarakat dan ulama' sekitar.

b. Mengadakan silaturahmi dan anjungsana ke rumah para anggota RemajaMusholla.

c. Mengadakan Tadabbur Alam.

d. baksos (kerja bakti)

e. Membentuk Team tenaga sukarelawan.

Dari program aktifitas keagamaan yang dijabarkan diatas, peneliti mengamati belum sepenuhnya program-program tersebut berjalan sesuai dengan target yang diinginkan, ini semua karena keterbatasan waktu dan dana yang harus ditempuh. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa FRM. Al Jalil dalam pembinaan remaja ini belum berhasil atau nihil. Karena peneliti melihat aktifitasnya.

Aktifitas yang telah dan masih di laksanakan oleh RemajaMusholla Al Jalil dan pola pembinaan yang dipakai :

1. Pengajian rutin

a. Sorogan AL Qur'an dan Tajwid

Untuk pengajian Al Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu ba'da sholat maghrib. Sedangkan untuk remajanya yang dalam hal ini banyak diikuti oleh pemuda-remaja penduduk musiman, dilaksanakan setelah sholat Isyak hingga selesai metode sorogan ini adalah kegiatan mengaji dengan cara diajari satu persatu, yaitu secara bergiliran menghadap pembinaan dan membaca Al Qur'an satu persatu. Tujuan dari metode ini adalah agar sipembina mengerti kekurangan-kekurangan yang ada pada diri masing-masing santri (yang dibina).

Untuk pengajaran Ilmu tajwid dilaksanakan satu Minggu sekali yaitu pada hari Jum'at I, setelah sholat Isyak, dan kegiatan ini digabung antara yang mengaji setelah maghrib dan Isyak dengan ketentuan mereka-mereka yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an. Pola pembinaannya adalah sistim klasikal yang diasuh oleh saudara Amin T. Tempat pengajian ini adalah di ruang utama Musholla Al Jalil dengan memakai kitab "Hidayatus shibyan". Target dari pengajian Al Qur'an ini adalah "Menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan yang gemilang".

b. Pengajian kitab Sulam safinah dan kitab Ta'lim

Untuk kitab Sulam safinah dan kitab Ta'lim hanya untuk santri yang usia SMP, namun dalam prakteknya tidak sedikit dari kalangan remaja yang mengikutinya. Pengajian kitab ini diasuh oleh saudara Abdul Haq S. Ag. dengan jumlah santri sebanyak 25 orang, dan bertempat di serambi musholla dan pelaksanaannya pada hari Senin ba'da sholat Isyak. Sedangkan untuk pengajian kitab Talimul muta'allimin yang diasuh oleh Ust. H. Saroil Abidin ini khusus untuk remaja musholla yang dalam kegiatan/pelaksanaannya banyak diikuti oleh para remaja putra-putri karyawan pabrik yang berdomisili di sekitar musholla baik penduduk mesiman maupun pribumi. Kitab ini menerangkan tentang kewajiban serta ada orang yang mencari ilmu. Anggota atau peserta pengajian ini hampir diikuti oleh seluruh anggota dan pengurus remajamusholla yang berjumlah ± 43 orang, sedangkan pelaksanaan pengajian ini di mulai pada Pukul 19 : 30 sampai dengan 20 : 30 dan di lanjutkan dengan tanya jawab 30 menit selanjutnya sekitar materi yang telah diajarkan. Dan tepat pukul 21.00 kegiatan tersebut selesai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa malam Rabu secara rutin.

c. Khotmul Qur'an.

Kegiatan ini gabungan antara santri musholla Al Jalil dengan remaja Musholla, yang dilaksanakan setiap hari Ahad Minggu pertama, dengan kriteria sebelah sholat subuh (juz 1 -15) di baca oleh peserta putra sedangkan setelah

sholat dhuhur (juz 16 - 30) oleh anggota atau peserta putri dan untuk pada bulan berikutnya pembagiannya di putar atau sebaliknya, begitu seterusnya.

d. Pembacaan dziba'iyah

Untuk golongan anak-anak kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat Maghrib setiap hari Kamis malam Jum'at dengan membayar iuran Rp. 200,- setiap peserta atau santri dengan perincian Rp. 100,- untuk kas Jam'iyah sedangkan Rp. 100,- lainnya untuk konsumsi. Sedangkan untuk remaja Musholla kegiatan ini dibagi dua, untuk hari Kamis dalam Minggu I dan III kegiatan pembacaan dziba'iyah untuk putri dengan bimbingan saudari Nurul Khomsah sedangkan yang putra pada hari Kamis Minggu II dan ke IV dengan dibawah bimbingan Moch. Sodiq. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat Isyak sampai selesai.

e. Praktek Ibadah

Kegiatan ini adalah hafalan serta praktek langsung do'a-do'a dan sholat, khususnya sholat fardhu (lima waktu). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu malam Ahad ba da sholat Maghrib. Adapun materi yang diajarkan adalah:

1. Do'a-do'a wudhu sekaligus prakteknya.
2. bacaan-bacaan Sholat sekaligus praktek-praktek gerakan-gerakan sholat.
3. Do'a dan wirid setelah sholat serta do'a sehari-hari.
4. Hafalan surat-surat pendek dalam Al Qur'an.

Dalam pembinaan praktek ibadah ini waktu dan tempat sama antara anak-anak dan pemuda, namun untuk tempat dibagi menjadi 4 bagian. 3 di serambi dan satu di ruang utama Musholla. Untuk pembina anak-anak diasuh oleh Bp. Djauhari

Faqih, sedangkan untuk remajadiasuh oleh pengurus inti Remaja musholla itu sendiri.

f. Khitobah/Muhadloroh

Kegiatan ini rencana semula adalah untuk sarana latihan tampil bagi para remaja musholla, namun hingga saat ini rencana itu hanya tinggal rencana saja. Namun untuk mengisinya sementara ini masih di koordinir oleh pengurus inti, kegiatan ini dilakukan setiap selesai acara khotmul Qur'an pada hari ahad pada Minggu pertama dalam setiap bulannya. Dalam khitobah ini para khotib memberikan dakwahnya dengan sistim cerita yang isinya mengenai sejarah nabi-nabi dan para sahabatnya, kisah-kisah teladan para ulama' dan lain-lain.

Dengan metode cerita ini diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap attitude mental khususnya pada anak-anak. Karena FRM. Al Jalil menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu para pembina di FRM Al Jalil mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan dan pembinaan.

g. Mengadakan PHBI.

Dalam kegiatan ini biasanya Remaja Musholla bekerja sama dengan pengurus/takmir musholla Al Jalil itu sendiri, biasanya sebagai tenaga pelaksananya diambilkan dari anggota Remaja Musholla sedangkan kepanitiaan gabungan antara pengurus musholla dengan pengurus Remaja Musholla, Kegiatan dalam rangka PHBI yang pernah dilaksanakan adalah :

1. Maulid Nabi Muhammad SAW. (rutin setiap tahun)

2. Isro' dan mi'roj. (rutin setiap tahun)

Kedua acara ini biasanya mengundang Muballigh dari luar daerah untuk Ceramah Agama.

2. Seksi Kesenian :

Dalam seksi ini kegiatan yang telah terlaksana adalah :

1. Pengembangan dan Gladen atau latihan hadrah.

Dalam kegiatan ini anggota remaja musholla dianjurkan untuk ikut serta, khususnya yang putra. Aktifitas ini resminya bukan program khusus dari remaja musholla, namun untuk berpartisipasi menyiarkan Islam lewat seni Hadrah ini juga diminati oleh sebagian anggota remaja musholla umumnya yang berasal dari daerah-daerah. Kegiatan gladenan ini khusus di musholla diadakan setiap dua minggu sekali dan jatuh setiap hari sabtu habis sholat Isyak. Untuk pembina kegiatan ini adalah Bp. Hasyim selaku pelindung organisasi Remaja Musholla sekaligus ketua Ishari ranting kelurahan Rungkut kidul.

2. Terbang Banjari

Kegiatan ini selama periode pertama hanya berjalan selama 6 bulan, terhitung mulai bulan April 1996 hingga bulan September dalam tahun yang sama. Teknik pada seni yang satu ini banyak fariasi baik dari segi cara memukul terbang ataupun dalam segi roddad atau dreknya yang serupa dengan tarian daerah Aceh. Selama dalam pembinaan ini diasuh oleh Bp. Iskanan dari Pasuruan.

3. Seksi Keputrian

Kegiatan yang terlaksana dalam seksi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan silaturahmi antar anggota putri sekaligus untuk menarik mereka-mereka yang belum ikut untuk menarik mereka-mereka yang belum ikut dalam organisasi Remaja Musholla.
- b. Mengikut sertakan anggota FRM. khususnya yang putri kursus ketrampilan menjahit.

4. Seksi Humasy/perlengkapan

- a. Silaturahmi kepada sesepuh dan tokoh masyarakat kegiatan ini rutin dilaksanakan ketika akan melaksanakan puasa Romadhon dan ketika bulan Syawal.
- b. Anjagsana dan silaturahmi antar anggota remaja musholla. Kegiatan ini pernah dilaksanakan dalam rangka menghadiri resepsi pernikahan anggota FRM. yang berada di luar daerah. Dan pernah juga dilaksanakan untuk menjenguk teman yang sakit.
- c. Baksos (Kerja bakti).

Kegiatan ini rutin dilaksanakan di musholla tiga bulan sekali.

- d. Tadabbur Alam.

Kegiatan ini adalah berupa refreshing atau rekreasi dalam rangka untuk berdzikir dan berfikir. Dalam kegiatan ini anggota Remaja musholla diajak kesuatu tempat wisata, namun disamping untuk rekreasi juga kita harapkan mereka untuk merenung sejenak apa yang mereka rasakan dengan cara satu

persatu dari mereka untuk memandang sesuatu hingga waktu yang ditentukan.

Setelah itu mereka diajak berkumpul dalam satu lingkaran untuk

mengungkapkan apa yang telah ditemukan dalam renungannya masing-masing.

Kegiatan ini selama periode pertama masih dilaksanakan sekali yang

bertempat di Taman wisata Pacet Mojokerto, dengan diasuh langsung oleh

Pembina dan penasehat Organisasi Remaja Musholla tersebut.

e. Pembentukan team tenaga sukarelawan

Team ini dibentuk untuk membantu warga masyarakat yang punya hajat dan membutuhkan tenaga untuk sinoman. Baik itu acara walimahan atau kegiatan-kegiatan yang lain yang sekiranya membutuhkan tenaga dari mereka sanggup membantunya.

Dari aktifitas-aktifitas yangtelah dilakukan oleh FRM. Al Jalil tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesemuanya aktifitas itu sebagai langkah-langkah pembinaan remaja masyarakat Industri di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya dengan berusaha memberikan pendidikan dan informasi, mengkader serta menumbuhkan kesadaran kepada remaja dan memberikan pemahaman tentang agama Islam serta membentuk pribadi remaja agar menjadi muslim yang konsisten, komitmen dan konsekuen dengan ajaran Islam dan jihad fisabilillah.

Menurut Abdul Haq S. Ag. selaku ketua Forum Remaja Musholla Al jalil, selama mengemban organisasi ini hampir-hampir saja putus asa karena banyaknya hambatan dan gangguan-gangguan yang meskipun itu semua dipandang

tidak berat namun kalau tidak segera diatasi maka mungkin organisasi ini tidak akan dapat berjalan seperti sekarang.

Menurut beliau pada pertengahan masa pengambanan dirasakan bahwa kekuatan keagamaan remaja musholla itu semakin merosot, karena seringnya para anggotanya yang tidak hadir pada setiap kegiatan berjalan. Disamping itu pada setiap pertemuannya beliau rasakan kurang adanya kekhusu'an dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ketika itu.

Salah satu contoh yang beliau kemukakan adalah pada kegiatan dziba', dulu dalam pembacaan dziba' seluruh sirah kehidupan Nabi tersebut dibaca tanpa ada yang di tinggalkan, Tapi pada masa pertengahan masa periode ini yang dibaca hanya yang ringan dan mudah di hafal, hal ini oleh beliau dikatakan sebagai gejala penurunan kualitas kegiatan tersebut. Sedangkan untuk penurunan jenis kuantitas oleh beliau di contohkan semakin sedikitnya yang mengikuti kegiatan tersebut. (Hasil wawancara Tgl. 5 Desember 1997).

Pernyataan tersebut diatas dibenarkan oleh Sdr. Amin Tanyiz selaku Ketua I yang merasa ikut bertanggung jawab atas organisasi ini. Menurut beliau menurunnya aktifitas keagamaan di atas disamping karena pengaruh lingkungan yang sangat berat untuk menampiknya juga kemungkinan besar karena mereka para anggota merasa bosan dengan kegiatan yang begitu-begitu saja, apalagi bagi mereka yang sudah dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, seakan-akan mereka sudah tidak membutuhkan lagi kumpulan atau pertemuan-pertemuan serta kegiatan seperti diatas. Gelagat-gelagat seperti itu dapat di lihat dari beberapa anggota

Remaja Musholla yang datang ke Musholla pada kegiatan-kegiatan yang paling mereka sukai, kegiatan mana yang dianggap perlu maka hari itu pula mereka hadir, selain itu mereka tidak pernah datang (hasil wawancara dan pengamatan peneliti).

Maka pada saat itu pula Forum Remaja Musholla Al Jalil ini mengalami kondisi yang agak fakum karena sebagian kegiatan yang telah berjalan jarang dilaksanakan hingga pengurus Forum Remaja Musholla ini akhirnya mengumpulkan seluruh FRM Al Jalil mulai dari pelindung, penasehat, pembina serta seluruh anggotanya untuk bersama-sama ikut mengatasi kondisi yang saat itu terjadi, sampai akhirnya tercetuslah ide untuk mengadakan Forum diskusi Remaja Musholla, dengan harapan dapat merangkul dan menghidupkan kembali seluruh aktifitas keagamaan yang telah direncanakan. (hasil wawancara Tgl. 15 Desember 1997).

D. Diskusi Agama Remaja Musholla sebagai Alternatif Pembinaan Agama Masyarakat Industri di RW. I Rungkut kidul.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi akan membawa suatu perubahan pada peradaban dan struktur masyarakat. Remaja adalah bagian dari sebuah masyarakat yang juga tentu akan mengalami perubahan. Sehingga dalam hal ini aktifitas pembinaan Remaja Musholla Al Jalil dalam melakukan aktifitasnya harus mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi remaja. Maka pada dipenghujung ke pengurusan periode pertama ini pengurus berusaha dalam

aktifitasnya untuk lebih teoritis dalam pengembangan strategi dakwahnya. (Hasil wawancara dengan Abdul Haq S. Ag.).

Berangkat dari fenomena diatas, maka Organisasi Remaja Musholla Al Jalil dalam merangkul kembali anggota-anggotanya serta untuk menghidupkan dan menyiarkan kembali aktifitas di Musholla, maka mereka membentuk Forum Diskusi sebagai media dakwah dalam rangka pembinaan masyarakat Industri di RW. I Rungkut kidul. Khususnya para remaja yang saat ini mengalami kemerosotan moral, hal ini bisa dilihat dalam prilaku mereka sehari-hari yang tidak sesuai dengan pendidikan yang diajarkan dalam agama Islam. (Hasil wawancara dan pengamatan peneliti).

Menurut Pembina organisasi Remaja Musholla Al Jalil Ust. H. Saroil A. yang juga sebagai karyawan kantor Kelurahan Rungkut kidul menyatakan : bahwa dalam pembinaan generasi muda (remaja Musholla) hendaklah merupakan kebulatan kerangka usaha yang berpolakan sistim Among, yang dimaksud beliau adalah cara pendidikan yang memungkinkan anak didik untuk memungkinkan dirinya secara aktif, menurut garis kodrat pribadinya agar menjadi manusia merdeka lahir dan batin, mengabdikan dirinya dengan konsisten kepada terwujudnya makna eksistensi manusia sebagai satu-satunya jenis makhluk Tuhan yang berhajat, bermasyarakat, berbudi serta berpribadi. Sedangkan tujuan diadakannya Forum Diskusi Remaja Musholla ini Sdr. Amin Tamyiz selaku Ketua I dalam jajaran kepengurusan Remaja Musholla Al Jalil pada periode pertama ini, selain tiga tujuan dibentuknya RemajaMusholla yaitu : Membina kesatuan dan kerjasama para remajauntuk

dimanfaatkan dalam usaha memakmurkan musholla dan mensejahterakannya, Memberi bimbingan kepada remaja untuk berpartisipasi dalam pembangunan material maupun spritual, meningkatkan kualitas para remaja musholla dalam berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Allah, juga bertujuan untuk membina generasi muda atau para remaja sebagai tunas-tunas bangsa dan agama agar mereka sebagai tunas-tunas bangsa dan agama agar mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa ini khususnya dalam aktifitas keagamaan. (wawancara Tgl. 5 Desember 1997).

Untuk mengawali dari kegiatan diskusi ini pengurus Remaja Musholla yang di koordinir oleh seksi Humasy/perlengkapan berusaha untuk menarik massa dengan cara meberikan pemberitahuan sekaligus undangan melalui surat undangan resmi ataupun brosur yang ditempelkan di papan pengumuman yang ada di musholla-musholla, Balai RW. dan di masjid yang ada di wilayah kelurahan Rungkut kidul atau di setiap organisasi yang telah ada. Usaha yang dilakukan organisasi ini ternyata mendapat respon baik dari berbagai kalangan pemuda, terbukti pada pembukaan diskusi pertama kali peserta membludak hingga hampir mencapai $\pm$ 58 orang. Dari jumlah ini mayoritas adalah penduduk musiman yang kost di wilayah RW. I Rungkut kidul dan sekitarnya, dan rata-rata mereka itu adalah karyawan pabrik di Rungkut kidul dan sekitarnya, dan rata-rata mereka itu adalah karyawan pabrik di Rungkut Industri.

Sedangkan alasan dipakainya metode diskusi ini menurut beberapa pengurus Forum ini adalah mengingat pada umumnya para peserta diskusi ini adalah pemuda-remajayang kita tahu bahwa mereka sudah mampu berpikir dan mempertimbangkan dengan akalnyayang jernih terhadap apa yang akan disampaikan.

Di bawah ini akan penulis paparkan mengenai pelaksanaan dan materi diskusi yang telah dilaksanakan oleh Forum Diskusi Remaja Musholla Al Jalil.

1. Pelaksanaan Diskusi

Pelaksanaan diskusi ini dilaksanakan oleh Forum diskusi Remaja musholla satu kali dalam sebulan. Yaitu setiap hari Jum'at pada minggu terakhir, dan pelaksanaannya di mulai pada pukul 19:30 sampai dengan pukul 21:00. Sedangkan peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak pasti dalam artian ada yang aktif selalu mengikuti setiap pertemuan, adakalanya yang kurang aktif mengikutinya, hal ini dikarenakan adanya peserta yang bertepatan lembur kerja atau kena giliran sip malam pada perusahaan tempat mereka bekerja. Karena sudah penulis jelaslah bahwa anggota dari Forum ini mayoritas para remajayang bekerja di pabrik yang ada di wilayah Rungkut Industri PT. SIER. Namun dari data yang ada, anggota yang terdaftar dalam Forum ini sebanyak $\pm$ 47 orang. Dari jumlah ini 25 orang peserta putra, sedangkan 22 peserta putri. (Dokumen Remaja Musholla Th. 1997)

Adapun kronologis pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh Forum diskusi Remaja Musholla Al Jalil setiap pertemuannya sebagai berikut :

a. Pembukaan

Dalam hal ini disampaikan oleh pembawa acara dan sekaligus membuka acara, dengan bacaan Al Fatihah.

- b. Kemudian pembawa acara menyerahkan waktunya kepada moderator untuk memulai dan membuka diskusi dengan memaparkan pembagian waktu diskusi. Adapun pembagian waktunya adalah : 10 menit untuk memaparkan materi, 45 menit tanggapan peserta, 10 - 15 menit untuk absensi dan istirahat.
- c. Moderator mempersilkan pembina untuk menyampaikan materi yang akan didiskusikan selama 10 menit.
- d. Setelah materi selesai disampaikan maka moderator memberikan gambaran sekilas dan rangsangan-rangsangan kepada peserta agar mereka memberikan tanggapan.
- e. Tanggapan atau respon peserta dibagi dalam tiga termin, yang setiap terminnya dibatasi tiga pertanyaan.
- f. Setelah pertanyaan dilontarkan yang melalui moderator kepada pembina tadi dimohon untuk memberikan jawaban setuntasnya agar para peserta menerima dan di harapkan mereka melaksanakan dalam prilaku sehari-hari.
- g. Setelah selesai memberikan maka pembina menyerahkan waktunya kepada moderator.
- h. Setelah semua pertanyaan dijawab oleh pembina moderator membacakan kesimpulan yang telah ditulis oleh notulen sejak awal hingga akhir.
- i. Kemudian moderator mengembalikan waktunya kepada pembawa acara untuk menutup kembali acara diskusi.

2. Materi Diskusi

Materi diskusi yang telah dilaksanakan selain meliputi masalah : Ibadah, Mu'amalat dan munakahat. Namun dalam skripsi ini penulis tidak menjelaskan secara rinci, hanya saja melampirkan sesuai dengan jadwal yang ada disekretariat Remaja Musholla Al Jalil.

JADUAL MATERI DISKUSI DAN PEMBINA

FORUM DISKUSI REMAJA MUSHOLLA AL JALIL

HARI/TGL	BULAN	PEMBINA	M A T E R I
Jum'at 31/01/97	Januari	UST. H. Saroil A.	Sholat sebagai tiang Agama
Jum'at 28/03/97	Maret	Abd. Haq S. Ag.	Metode Menanggulangi
Jum'at 30/05/97	Mei	Ust. H. Misbach	Akibat perkawinan usia dini.
Jum'at 27/06/97	Juni	H. Fuadi	Pergaulan pemuda menurut Islam
Jum'at 29/07/97	Juli	H. Qosim	Kedudukan sholat dalam rangka pembinaan Iman
Jum'at 29/08/97	Agustus	Ust. H. Saroil A.	Munakahat

(Dokumen Remaja Musholla Al Jalil Th. 1997).

Demikian beberapa jadwal yang telah dilaksanakan oleh Forum Diskusi Remaja Musholla Al Jalil. Didalam pelaksanaan diskusi ini tidak jarang muncul beberapa pertanyaan diskusi ini tidak jarang muncul beberapa pertanyaan atau sanggahan dari peserta diskusi yang kadang-kadang suasana tegang dan serius, akan tetapi ada pula yang melontarkan pertanyaan yang agak lucu dan humoris sehingga menimbulkan

suasana yang tadinya hening dan tenang menjadi ramai penuh dengan suara ketawa para peserta.

Sedangkan para peserta selama materi dan jawaban disampaikan oleh pembina, mereka juga aktif mencatat mana yang sekiranya dianggap penting, sehingga pertemuan dalam forum tersebut benar-benar dirasakan hasilnya.

Untuk notulen tugasnya adalah mencatat dan menyalin kembali hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan untuk dijadikan dokumen sekretariat, sehingga jikalau sewaktu-waktu diperlukan mudah untuk mencarinya.

Menurut pengamatan peneliti, pelaksanaan diskusi selama ini berjalan dengan lancar dan selalu sukses ini semua tidak luput dari sikap dan aktifnya para pelaksana diskusi, sebab rata-rata mereka dari pemuda-remaja yang berpendidikan tinggi dan sudah berpengalaman dalam berorganisasi.

Dari materi-materi yang telah disampaikan ternyata banyak sekali manfaat bagi peserta dan anggota Remaja Musholla karena hasil dari pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan ini benar-benar dijadikan pedoman dalam aktifitasnya sehari-hari khususnya dalam hal etika atau akhlakul karimah, serta dalam hal pergaulan mereka antara kaum Adam dan Kaum Hawa. Sikap ini dapat dilihat dari perilaku mereka dalam kegiatan-kegiatan keseharian baik didalam organisasi maupun diluar yakni dalam pergaulan mereka sehari-hari ketika harus menyatu dengan masyarakat umum. (hasil pengamatan peneliti).

Menurut pendapat beberapa anggota remaja musholla yang sekaligus peserta diskusi tersebut, mereka mengatakan disamping bertambahnya ilmu pengetahuan,

manfaat lain dari organisasi ini adalah bertambahnya sahabat baik ikhwan ataupun akhowat, khususnya antara remaja penduduk pribumi dengan remaja penduduk musiman. Sebab dalam organisasi ini tidak ada perbedaan didalam segala bentuk aktifitasnya, khususnya sikap para pengurus remaja musholla dan pengurus takmir musholla Al Jalil itu sendiri, mereka benar-benar dapat mengayomi dan mendidik kami sehingga kami seakan-akan hidup dalam masyarakat di kampung kami sendiri. (hasil wawancara dengan anggota remus, Sdr. Miran karyawan pabrik PT. SOLIKIN JAYA Rungkut Industri). Selain itu kata dia manfaat diadakannya organisasi ini adalah bertambahnya sahabat, khususnya teman putri bahkan dengan mengikuti dan menjadi anggota organisasi remaja musholla ini ada yang ketemu jodoh karena sejak dibentuknya organisasi remush ini sudah ada dua pasang suami istri yang berhasil mengarungi bahtera rumah tangga melalui media organisasi remaja musholla ini. (hasil wawancara)

Disamping itu, menurut pengamatan peneliti keuntungan dari pertemuan diskusi ini adalah untuk melatih keberanian para anggota remaja musholla dan peserta forum diskusi tersebut dalam menyampaikan dan mengungkapkan ide atau pendapat dengan berbagai argumen yang mereka kuasai, sehingga lambat laun mereka tidak minder dan takut dalam menyampaikan pendapat. Keuntungan seperti ini sudah banyak dirasakan oleh para peserta. Demikianlah salah satu ciri diskusi yang dilaksanakan oleh remaja musholla Al Jalil yaitu kebebasan bicara dan mengeluarkan pendapat. Karena diskusi adalah suatu pembicaraan secara bebas yang diarahkan kepada pemecahan sesuatu persoalan.

Memandang sebuah diskusi tidaklah menghasilkan keputusan terakhir, akan tetapi yang terang ide, pikiran pendapat berkembang dengan baik. Peserta diskusi akan memiliki sikap maju, dinamis, tidak beku, statis dan pikirannya selalu berkembang. Karena adanya diskusi-diskusi memungkinkan sebuah pertukaran pandangan dan pendirian. Demikian pula pengamalan dan pengetahuan akan selalu bertambah (wawancara dengan ketua RemajaMusholla Tgl. 17 Desember 1997).

Dengan demikian, menurut ketua RemajaMusholla Al Jalil dan peneliti sendiri yang mengikuti langsung jalannya diskusi tersebut sebagai peserta sekaligus observator bahwa pembinaan agama dengan metode diskusi yang diaplikasikan oleh Remaja Musholla Al Jalil tersebut sangat efektif, walaupun belum optimal akan tetapi sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dan dapat dikatakan yang paling sukses selama kepengurusan periode pertama. Pernyataan ini dapat dibuktikan dan dilihat dari semakin berpotensi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi ini khususnya dalam pelaksanaan diskusi baik dari pembinanya, peserta serta materi-materi yang di munculkan semakin meningkat. Selain dari itu keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh Remaja Musholla tersebut dapat dilihat dari semakin bertambah banyaknya remajayang ingin bergabung menjadi anggota Remaja Musholla Al Jalil, baik dalam sekup Kelurahan maupun dalam RW. I sendiri, disamping itu semua aktifitas yang telah dilakukan mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan, baik dari sesepuh maupun para remajayang ada di masyarakat Industri tersebut. Namun meskipun metode pembinaan remajaini semakin semarak diharapkan tidak sampai mensalahkan rutinitas yang telah berjalan sebelumnya tetapi sebaliknya harus semakin ditumbuh

kembangkan hingga semua apa yang diprogramkan dan di cita-citakan oleh organisasi Remaja Musholla Al Jalil tersebut benar-benar mencapai kesuksesan. (Hasil wawancara dan pengamatan)

Dari keseluruhan aktifitas Remaja Musholla Al Jalil di atas, menurut hasil observasi penulis, terdapat aplikasi aktifitas dan strategi dakwahnya yaitu lebih condong pada pembinaan remajasecara berkesinambungan, dan memberikan nilai tambah yang jelas pada perkembangan remajamasyarakat Industri. Sehingga enulis berkeinginan menulis pola dari kegiatan tersebut, yaitu : Pola pembinaan remajaMusholla.

E. Pola Pembinaan Remaja Musholla Al Jalil

1. Pola Pembinaan Remaja Musholla Al Jalil

Masjid ataupun Musholla adalah tempat atau sarana pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas landasan taqwa dan berfungsi untuk mensucikan masyarakat Islam yang berada dan bermukim disekitar Masjid atau Musholla tersebut. Azas dan fungsi Masjid atau Musholla ini secara formal telah diatur oleh syara'. Sebagaimana telah tertuang di dalam firman Allah SWT. pada surat At-Taubah ayat 108 :

مسجد أسس على التقوى من أول يوم أحق أن تقوم فيه
فيه رجال يحبون أن يتطهروا والله يحب المطهرين
"النوبة" ١٠٨

"Sesungguhnya Masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah patut kamu sholat didalamnya. Di dalam nya ada orang-orang yang ingin mensucikan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang suci". (Departemen Agama, 1987 : 299)

Pengertian "Taqwa" yang dijadikan azas masjid ini adalah satu sikap jiwa (mental attitude) bagi setiap muslim yang takut akan murka Allah dan karenanya mereka mengikuti dan melaksanakan segala perintahNYA, serta menjauhkan segala laranganNYA, dan mereka berusaha untuk menghindari diri dari siksa-NYA dengan jalan mentaati-NYA.

Sesuai dengan azas taqwa, maka masjid ini berfungsi untuk mensucikan setiap muslim agar tubunya, pikirannya dan hatinya senantiasa suci. Dan seluruh amal perbuatannya diawali dengan niat (motivasi) yang murni (ikhlas) dan tidak bercampur sedikitpun juga dengan niat untuk mendapatkan keuntungan yang bersifat duniawi.

Kemudian masjid menjadi pusat pendidikan dan penerangan masyarakat, pula menjadi pusat belajar orang-orang yang mendalami tentang islam sehingga akan dapat membawa setiap muslim kepada kehidupan yang suci dan bersih sesuai dengan fitrah kejadiannya. Jadi risalah Islam mempunyai tujuan untuk mensucikan setiap aspek kehidupan manusia. (wawancara Tgl. 14 Januari 1998).

Kemudian remajamuslim adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Islam dan mereka merupakan potensi yang paling militan dan pewaris yang sah untuk melanjutkan risalah Islam dimasa mendatang. Karenanya RemajaMusholla Al Jalil dalam pembinaan remajamasyarakat Industri menggunakan pola-pola yang telah di musyawarahkan, di tentukan oleh seluruh jajaran pembina dan pengurus Remaja Musholla kemudian dilanjutkan kepada para remajayang menjadi anggota organisasi ini Pola pembinaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pembina, obyek bina dan alat bina

1. Pembina Remaja Musholla terdiri atas :

◊ Pembina tetap yaitu pembina yang secara terus menerus memimpin pembinaan ini sejak awal periode dengan ketentuan sebagai berikut :

- ◊ Sedapat mungkin ulama'/tokoh masyarakat atau guru agama musholla yang bersangkutan.
- ◊ Bertanggung jawab tentang pembinaan ini.
- ◊ Memberi petunjuk dan saran kepada pembina khusus dan pembina tidak tetap.
- ◊ Tetap mengerti dan menghayati penuh tentang pembinaan dakwah dikalangan pemuda
- ◊ Setiap akhir periode harus mengadakan evaluasi tentang jalannya pembinaan.

-) Pembina khusus yaitu pembina yang secara khusus dan terus menerus memimpin pembinaan ketrampilan dan seni, dengan ketentuan sebagai berikut :

- ◊ Mengerti dengan baik tujuan pembinaan
- ◊ Menguasai dengan baik materi pembinaan ketrampilan baik keterampilan jasmani atau seni.
- ◊ Bersama-sama pembina tetap yaitu harus mengadakan evaluasi pada setiap akhir periode.

-) Pembina tidak tetap yaitu pembina yang hanya memberikan satu atau beberapa materi pembinaan dengan ketentuan sebagai berikut :

- ◊ Mengerti dengan baik tujuan pembinaan.
- ◊ Menguasai sepenuhnya materi pembinaan yang akan disampaikan kepada obyek bina.
- ◊ Mendapat wewenang dari pembina tetap yang bersangkutan.

2. Obyek bina :

Obyek bina yang dimaksud disini adalah Remaja Musholla yang ikut dalam proyek pembinaan remajaMusholla Al Jalil, dengan ketentuan.

- ◊ Beragama Islam
- ◊ Bersedia mengikuti semua aktifitas yang dilaksanakan oleh Pengurus Remaja Musholla Al Jalil.

3. Alat bina :

Yang dimaksud adalah perlengkapan yang diperlukan selama pembinaan berlangsung.

b. Tempat dan biaya pembinaan

1. Tempat pembinaan :

Tempat pembinaan yang dilakukan oleh remajamusholla Al Jalil dalam rangka pembinaan remaja masyarakat Industri adalah seluruhnya di pusatkan di Musholla Al Jalil RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya kecuali kegiatan Tadabbur Alam.

2. Biaya Pembinaan :

Untuk biaya pembinaan yang dilaksanakan di musholla AL Jalil ini di dapatkan dari beberapa sumber Yaitu :

- ◊ Dari syahriyah/iuran bulanan santri Al Jalil
- ◊ Iuran sukarela dari anggota Remaja Musholla
- ◊ Dari hasil karya para anggota Remaja Musholla

(Dokumen Th. 1997 dan wawancara).

Demikianlah pola pembinaan remaja Musholla Al Jalil yang diterapkan dengan tujuan institusional yaitu terbentuknya remaja dan pemuda atau remaja yang berpandangan hidup islam, yang menerima Islam, yang menerima Islam sebagai suatu sistem hidup yang sempurna dan abadi dengan terwujudnya manusia muslim yang taqwa kepada Allah SWT.

Sehingga diharapkan pemuda-remaja berpotensi yang ada di wilayah RW. I Rungkut kidul khususnya untuk ikut berpartisipasi dalam pembinaan ini dan meladeni kepada teman-teman sejawatnya dan pada akhirnya pembinaan remajadi masyarakat Industri RW. I Rungkut kidul oleh Remaja Musholla Al Jalil menuju pada proses kesempurnaan dan kesuksesan (wawancara Tgl. 2 Januari 1998).

Jadi dengan demikian dari keseluruhan aktifitas yang telah dilakukan oleh organisasi Remaja Musholla Al Jalil dalam rangka pembinaan remaja masyarakat Industri di RW. I Kelurahan Rungkut kidul menurut pengamatan peneliti, strategi dakwah yang diterapkan lebih bersifat pendekatan "Holistik" dan berwawasan teoritis dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi remaja dan menempatkan

pola materi pada pandangan psikologis, sehingga penerapannya menuju pada tahap kebersihan (menurut evaluasi pengurus Remaja Musholla Al Jalil).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V.

. PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian tentang Diskusi Remaja Musholla (Alternatif Pembinaan Agama Masyarakat Industri di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya). Kemudian melaporkan hasil penelitian dengan berbagai komentar dari pengamatan baik langsung maupun tidak langsung, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas dakwah Organisasi Remaja Musholla Al Jalil dalam rangka pembinaan masyarakat Industri di RW. I Kelurahan Rungkut kidul Surabaya berwujud kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah melalui musyawarah dengan jajaran pengurus Remaja Musholla, Formulasi kegiatan tersebut terfokus pada :

- * Pengkaderan dan pengembangan potensi remaja sebagai generasi penerus yang bertaqwa kepada Alla SWT, berakhlak dan berwawasan kenegaraan.
- * Pemberdayagunaan potensi organisasi dan mengikut sertakan peranan remaja masyarakat Industri dalam proses pembangunan.
- * Mengajak masyarakat Industri dalam rangka pengabdian masyarakat dan mengkoordinir remaja dalam segi seni dan budaya.
- * Mengadakan pelatihan dalam organisasi dan menumbuhkan minat masyarakat Industri khususnya kaum remaja akan pentingnya informasi.

2. Strategi dakwah yang digunakan oleh organisasi Remaja Musholla Al Jalil lebih berwawasan "holistik" yaitu aktifitas secara menyeluruh dengan tidak mengesampingkan sosial dan menggabungkan dalam proses dakwahnya dengan keilmuan-keilmuan seperti ilmu komunikasi, psikologi, sosiologi dan antropologi serta keilmuan yang lainnya.
 3. Dalam aktifitas selama periode pertama ini yang telah berjalan hampir ± 3 (tiga) tahun, metode majadalah (diskusi) yang dirasakan lebih efektif dalam rangka Pembinaan agama masyarakat Industri di RW. I kelurahan Rungkut kidul Surabaya. Karena dengan dibentuknya Forum Diskusi Remaja Musholla inilah masyarakat Industri yang berdomisili di RW. I Kelurahan Rungkut kidul khususnya para remajanya dapat di rangkul. Dengan semakin semaraknya aktifitas keagamaan dan semakin banyaknya remaja Musholla adalah bukti nyata keberhasilan pembinaan Agama yang dilakukan oleh Organisasi Remaja Musholla Al Jalil.
 4. Dalam dakwahnya selain menggunakan metode mujadala (Diskusi), Organisasi Remaja Musholla juga menggunakan metode dakwah bil-lisan (mauidzaotul hasanah) yang diwujudkan dalam bentuk Muhadloroh dan pendidikan melalui cerita-cerita yang sifatnya mendidik.
- * Metode dakwah bil hikmah, dalam hal ini di wujudkan seperti pembinaan remaja yang di klasifikasikan dan dalam bentuk pendidikan diniyah dengan sistim klasial.

- * Selain ketiga metode dakwah tersebut Organisasi Remaja Musholla Al Jalil juga menerapkan metode dakwah bil-hal (perbuatan). Hal ini di wujudkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan berbagai macam kegiatan antara lain :

- ◊ Mengadakan bakti sosial atau kerja bakti, baik di dalam musholla sendiri ataupun di RW.
- ◊ Membentuk team atau tenaga sukarelawan, yang dipersiapkan untuk membantu warga yang punya hajat dan membutuhkan tenaga bantuan.

B. GAGASAN DAN SARAN

Kiprah dakwah dalam menghadapi problema kehidupan masyarakat masa kini sering mendapat tudingan monoton dan belum dapat merespon secara akurat tantangan baru yang semakin rumit itu dengan tuntas. Tentunya masih diperlukan rekayasa terus menerus terhadap dakwah agar tudingan tersebut khilangan relevansinya.

Isinya dakwah itu sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti mengundang, mengajak dan mendorong yang kemudian lazim diartikan menganjak dan mendorong sasaran untuk melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Lebih jelasnya dakwah adalah ajakan yang bersifat partisipatif (yaitu melibatkan unsur-unsur yang ada secara serasi, selaras dan seimbang serta optimal) untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Dan menurut pengamatan penulis yang efektif dan efisien dalam

menserasikan, penyelaraskan dan menseimbangkan secara optimal unsur-unsur dalam dakwah adalah sebuah organisasi yang terkoordinir dengan baik dan rapi.

Untuk penghujung abad ini lembaga-lembaga dakwah dan organisasi sosial keagamaan memperoleh lahan dan panggilan yang baru. Ketika ia menghadapi perubahan sosio kultural yang terus menerus digerakkan ilmu pengetahuan dan teknologi, persyaratan awal yang dibutuhkan adalah kemampuan teoritis dan penguasaan informasi tentang medan atau lapangan dan obyek dakwah, agar perencanaan dan perumusan mengenai strategi dakwah tidak didasarkan atas perkiraan-perkiraan belaka, sebab sangat tidak mungkin merencanakan strategi dakwah dalam rangka memecahkan permasalahan yang terjadi tanpa memiliki wawasan teoritis yang memadai. Dalam hal ini Organisasi Remaja Musholla Al Jalil melajukan terhadap pembinaan remaja menurut data yang sudah diperoleh oleh peneliti telah mendapatkan hasil yang tampak dan sesuai dengan teori komunikasi dalam dakwah.

Segala sesuatu itu tidak ada yang sempurna. Begitu juga Organisasi Remaja Musholla Al Jalil dalam menentukan laju aktifitasnya, sebenarnya sudah mempunyai perencanaan yang jelas. Namun karena ada sesuatu dan lain hal yang menjadikan kendala organisasi belum mampu diekspresikan sebagaimana yang diharapkan, seperti halnya yang terjadi pada periode pertama ini kurang adanya peningkatan dalam kegiatannya. Untuk itu peneliti sedikit memberikan gagasan-gagasan kepada organisasi Remaja musholla Al Jalil khususnya dan umumnya kepada organisasi kemasyarakatan dan lembaga-lembaga dakwah yang lain.

- ◇ Program aksi dakwah hendaknya sebagai upaya pembaharuan formasi sosial, yang berintikan pemerdekaan dan penyadaran akan potensi. Dengan mengembangkan metode dan tehnik-tehnik bagi proses emansipasi sosial
- ◇ Dalam melaksanakan dakwah bil hikmah dan mauidzoh hasanah serta mujadalah bil ihsan hendaknya dipahami secara luas sebagai komunikasi, edukasi dan dialaog. Dengan demikian prinsip-prinsip dan metode serta tehnik komunikasi, eduksi dan dialog berlaku dan dikembangkan dalam kegiatan dakwah.
- ◇ Perluasan pemahaman dakwah bil hikmah dalam pengertian proses komunikasi sosial budaya dan politik, perlu adanya penguasaan dan pemanfaatan berbagai media yang efektif, terutama dalam memasuki era enformasi ini.
- ◇ Dalam kerangka mauodzoh hasanah hendaknya juga diaktulisasikan sebagai proses pendidikan dn sosial budaya yang berakar pada etik dan nilai-nilai ajaran Islam.
- ◇ Dakwah dengan Majadalah bil ihsan lembaga dakwah hendaknya sering melibatkan diri dalam diskursus-diskursus serta perbincangan dalam inisiatif nasional tentang berbagai masalah yang menghadang remaja khususnya dalam menghadapi persoalan masa depan bersama sebagai upaya pencerahan peradaban.

Gagasan-gagasan peneliti diatas adalah berangkat dari eksistensi organisasi masyarakat atau lembaga-lembaga dakwah yang kebanyakan menutup diri dari aktifitas mengadakan perubahan peningkatan dirinya dan masyarakat serta peradaban ummat yang akan datang. Namun gagasan peneliti diatas tidak lepas dari kekurangan

dan kesalahan dalam memaparkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang terjadi dalam proses penelitian ini. Sebab kesalahan itu datang dari diri peneliti dan jika terdapat sedikit kebenaran yang tersimpan itu pasti datangnya dari Allah Subhaanahu Wata'aalaa.

C. SARAN-SARAN

1. Dari semua aktifitas dakwah yang telah dilakukan oleh Remaja Musholla dalam rangka pembinaan Agama terhadap masyarakat Industri khususnya para remaja hendaknya dipertahankan dan di tingkatkan pada bentuk yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada diri dan masyarakat di lingkungan Industri pada umumnya, disamping itu hendaknya tidak hanya terbatas pada masyarakat Industri yang berada di wilayah Rungkut kidul, akan tetapi menyentuh pada lapisan masyarakat luas.
2. Pembina pengurus Remaja Musholla hendaknya lebih memahami dalam hal penguasaan anggotanya sesuatu organisasi akan menuju pada kematian seandainya antara pengurus dan anggota binaannya kurang komunikatif secara organisatoris.
3. Metode dakwah dalam menghadapi problem masyarakat dan peradaban hendaknya dipahami serta diartikan secara luas dan cermat sehingga lembaga dakwah itu dapat memperoleh lahan yang baru, terbuka dan bebas lebih luas.
4. Sarana yang ada seperti pendidikan klasikal dalam pembinaan remaja hendaknya lebih di tingkatkan dan ditangani secara profesional.

5. Forum Diskusi Remaja Musholla hendaknya benar-benar dipertahankan dan di tingkatkan baik dari materi diskusi diusahakan yang lebih aktual, pembinanya diusahakan yang benar-benar herpotensi.

Dan diakhir penelitian ini, kami peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika hasil dari penelitian ini dan gagasan atau ide serta saran yang telah peneliti berikan terdapat banyak kesalahan, karena peneliti menyadari dengan rendah hati, bahwa kemampuan peneliti dalam menggambarkan penelitian dibawah garis keterbatasan, dan ada kebenaran dalam penelitian dibawah garis keterbatasan, dan ada kebenaran dalam penelitian ini semata-mata hanya datang dari Allah SWT.

— Alhamdulillah —

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BIBLIOGRAFI

- Abdul Kadir Munsyi DIP. AD, ED. *Metode Diskusi Dalam Dakwah Al Ikhlas* Surabaya, Cet, 1982
- Abdurrahman Oemi, *Dasar-Dasar Public Relations*, P.T. Citra Aditya Bakti Bandung, 1993.
- Ali Azis, Moh. Drs. *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya IAIN, 1993.
- Andi Mappiare Drs. *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional Surabaya, 1982.
- Arifin HM. *Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara Jakarta, Cet. III 1994
- Arief Furchan *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional Surabaya, 1992.
- Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, Bumi Cipta, Bandung Cet. I, 1976.
- _____, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bina Cipta, Bandung, 1974.
- Asywadie Syukur Lc. Drs. *Sejarah Dakwah Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Asy'ari Imam S. Drs. *Petunjuk Tehnis Menulis Naskah Ilmiah Usaha Nasional*, Surabaya, 1984.
- Darajat Zakiah Drs. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1983.
- Departemen Agama RI. Th. 1987, *Al Qur'anul karim dan Terjemahannya*.
- Depdikbud RI. Th. 1987, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Hamka Prof. Dr. *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, PT. Pustaka Panjimas, Jakarta, 1983.
- Kafrawi H. Drs. *Pola Bimbingan Masyarakat Islam*, Multi Yasa & Co, Jakarta, 1979.
- Kartasapoetra, SH., *Sosiologi Industri*, Bina Aksara Jakarta Cet. I. 1985.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Roda Karya, Bandung, 1994.

Musthofa Zahri, *Ilmu Tasawwuf*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984.

M. Nashir, *Fiqhud Dakwah Jejak Risalah dan Dasar-Dasar Dakwah*, Ramdhani, Surakarta, 1986.

Nur Syam Drs. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramdhani, Solo Cet. I. 1991.

Salman Harun Drs. *Sistem Pendidikan Islam*, Al Maarif, Bandung, Cet. II, 1988.

Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya 1982.

Syafa'at Habib M. *Buku Pedoman Dakwah*, Widjaja, Jakarta, Cet I, 1982.

Sutrisno Hadi MA. Drs. Prof. *Metodologi Reaches Jilid II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Cet. XVII, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Cet. VIII, Jakarta, 1992.

_____, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta, 1993.

Saiful Lazim, *Pengantar Metode Diskusi*, Bina Ilmu, Surabaya 1983.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Rajawali Press, Jakarta, 1987.

S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Study Group, Surabaya 1978.

Yoyon Mudjiono Drs. *Ilmu Komunikasi*, Diktat Kuliah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya 1989.